

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL MELALUI
PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
DI SMK N 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**

Oleh:

**NENI LESTARI
NPM :1311080089**

Jurusan: Bimbingan Konseling

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL MELALUI
PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
DI SMK N 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK
EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL MELALUI
PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL
DI SMK N 7 BANDAR LAMPUNG

Oleh:

NENI LESTARI
NPM :1311080089

Penelitian ini bertitik tolak dari adanya permasalahan belum optimalnya pelayanan bimbingan dan belum adanya program khusus bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah, maka dikembangkanlah program bimbingan pribadi sosial untuk membantu individu agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dan terhindar dari timbulnya gejala-gejala yang salah suai.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, karena penelitian ini mendeskripsikan profil penyesuaian diri siswa dan program bimbingan yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung, kemudian hasil dari temuan data tersebut dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Program ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa: (1) sebagian besar siswa kelas X memiliki kemampuan penyesuaian diri dalam kategori sedang. Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling juga disebutkan beberapa permasalahan yang dihadapi siswa, terutama kelas X yaitu masalah kurangnya motivasi belajar dan rendahnya kemampuan bergaul dan berkomunikasi dan kurangnya rasa percaya diri siswa, (2) program bimbingan dan konseling di sekolah lebih banyak terfokus pada layanan pemberian informasi dan orientasi, dan kurang mengakomodasi upaya peningkatan kemampuan siswa dalam penyesuaian dirinya. Oleh karena itu, agar seluruh bidang bimbingan dapat diberikan secara seimbang, peneliti mengembangkan program khusus bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Program ini bertujuan agar siswa dapat: (1) mengamati diri dan lingkungannya secara realistis, (2) memanfaatkan pengalaman hidupnya dan merencanakan masa depan, (3) melakukan pekerjaan secara berarti, (4) melakukan hubungan sosial secara akrab, (5) mengekspresikan emosi secara tepat, dan (6) menilai diri secara positif. Implikasi penelitian ini adalah adanya upaya kerja sama dalam bentuk koordinasi, konsultasi dan partisipasi antara guru pembimbing dengan seluruh personil sekolah dalam mengembangkan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa.

Kata Kunci: Konseling Pribadi-Sosial, Kemampuan Interaksi Sosial.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING
PRIBADI_SOSIAL MELALUI PENDEKATAN
BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
INTERAKSI SOSIAL DI SMK N 7 BANDAR LAMPUNG

Nama : Neni Lestari
NPM : 1311080089
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nova Erlina S.IQ., M.Ed

Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Andhi Thahir, M.A., Ed.D

Andhi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**EFEKTIVITAS LAYANAN KONSELING PRIBADI-SOSIAL MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERAKSI SOSIAL DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**” Disusun Oleh **NENI LESTARI, NPM: 1311080089**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling**, Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal:

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Andhi Thahir, M.A., Ed.D
Sekretaris : Ashari Mahfud, M.Pd
Pembahas Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Pembahasan Pendamping I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed
Pembahasan Pendamping II : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكُفْرٌ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1998, Hal 601.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan pada:

1. Kedua orang tuaku yang tak pernah lelah membantu, dan selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan program sarjana
2. Saudara-saudaraku tercinta yang tak pernah lelah membantu, dan selalu memberi motivasi, dukungan untuk menyelesaikan program sarjana
3. Seluruh keluarga besar yang mendukung penulis menjadi lebih baik dan sukses



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Pribadi-Sosial	14
1. Pengertian Konseling pribadi-sosial.....	14
2. Tujuan Konseling pribadi-sosial.....	16
3. Fungsi Konseling Pribadi-Sosial.....	19
4. Layanan –Layanan Dalam Bimbingan Konseling Pribadi-Sosial	22
5. Metode-metode yang digunakan dalam bimbingan Konseling pribadi-sosial.	23
B. Konseling Individual.....	25
1. Pengertian Konseling Individual.....	25
2. Tujuan Konseling Individual	26
3. Kondisi Hubungan Konseling	28
4. Proses Konseling Individual.....	29
C. Pendekatan Konseling Behavior	31
1. Pengertian Konseling Behavior	31
2. Karakteristik Konseling Behavioral.....	32
3. Tujuan Konseling Behavioral	33
4. Asumsi Tingkah Laku Bermasalah	34
5. Tahap-tahap Konseling Behavior.....	35

D. Interaksi Sosial	36
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	36
2. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi social.....	39
3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi	41
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	42
5. Kriteria Hubungan Sosial.....	45
6. Tahap-tahap Interaksi Sosial	46
E. Efektivitas layanan konseling pribadi-sosial melalui pendekatan behavioral dalam meningkatkan Kemampuan interaksi sosial	47
A. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi penelitian	55
C. Subyek Penelitian	55
D. Informan penelitian	56
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Tehnik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data Dan Analisa Data	61
B. Pembahasan	81
BAB V SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A. Simpulan	90
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, jadi bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang mengalami *problem*, agar siterbimbing mempunyai kemampuan untuk memecahkan *problemnya* sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya baik kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Dalam Islam pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam batasan waktu tertentu saja, melainkan dilakukan sepanjang usia (*long life education*). Islam memotivasi pemeluknya untuk selalu meningkatkan kualitas keilmuan dan pengetahuan. Tua atau muda, pria atau wanita, miskin atau kaya mendapatkan porsi sama dalam pandangan

¹ Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Sinar Grafika, jakarta, 2011, hal. 3

Islam dalam kewajiban untuk menuntut ilmu (pendidikan). Bukan hanya pengetahuan yang terkait urusan *ukhrowi* saja yang ditekankan oleh Islam melainkan pengetahuan yang terkait dengan urusan duniawi juga.²

Hal ini terlihat jelas pada ayat yang pertama turun yaitu dalam Q.S Al-Alaq yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan perintah untuk belajar, yaitu yang artinya:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang telah mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5)³

Pendidikan adalah jalan untuk memperoleh pahala yang berlipat ganda. Melalui pendidikan baik pendidik maupun yang dididik akan memperoleh pahala yang terus mengalir. Orang-orang yang berada di jalan keilmuan atau pendidikan maka akan dimudahkan jalannya ke surga. Pahala dari ilmunya akan terus mengalir walaupun telah mati.

Bimbingan dan pendidikan tidak ada perbedaan yang prinsip, namun bimbingan tidak identik dengan pendidikan. Kegiatan bimbingan tidak dapat dipisahkan dari

²Diah Astuti, *ilmu pendidikan*, <http://taqrib.info/indonesia/index.php/content&view=article&id=600:pentingnya-pengetahuan-dan-pendidikan-menurut-alquran&catid>. Diunduh tgl : 09 April 2017, jam:21.00 WIB

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Menara, 1997), hlm. 598.

kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Sehingga pelaksanaan bimbingan yang baik akan menjadi salah satu faktor keberhasilan dari kegiatan pendidikan, dituntut adanya pelayanan bimbingan disekolah.⁴

Sebagai dukungan sistem dalam memperlancar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, maka diperlukannya manajemen layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Sebab suatu program layanan Bimbingan dan Konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan (manajemen) yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah.⁵ Karena mengelola dalam Bimbingan dan Konseling dapat juga berarti kemampuan mendayagunakan semua sumber organisasi dan administrasi bimbingan yang sifatnya terbatas. Sumber-sumber organisasi sekolah yang perlu didayagunakan dan berhasil-guna antara lain kemampuan pengelolanya (Guru Pembimbing), kewajiban dan tugas Kepala Sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas serta staf administrasi sehubungan dengan Bimbingan dan Konseling, dana yang terbatas, bahan atau materi serta alat penunjang yang terbatas pula, waktu tatap muka secara formal dan komunikasi yang sangat jarang dengan siswa, dan kesempatan siswa yang hampir tidak ada. Maka dari itu, orientasi manajemen perlu disertai dengan prinsip-prinsip dalam penyusunan program dan pengambilan keputusan dalam keseluruhan prosesnya. Semua ini harus membuat kegiatan bimbingan menjadi bermakna bagi peserta didik. Untuk

⁴ Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Bandung : Yrama Widya, cet 1, 2012, hal 28-31

⁵ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), 39.

mewujudkan manajemen tersebut, dikehendaki awal kegiatan Bimbingan dan Konseling pada perencanaan program yang didasarkan atas penelaahan kebutuhan subyek sasaran (siswa), dan kebiasaan-kebiasaan kerja personil pelaksana.⁶

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling sesuai dengan tugas pokoknya dalam upaya membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional, dan khususnya membantu peserta didik/konseli mencapai perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lain yang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik/konseli secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.⁷

Kegiatan atau tingkah laku individu pada hakekatnya merupakan cara pemenuhan kebutuhan. Banyak cara yang dapat ditempuh individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik cara-cara yang wajar maupun cara yang tidak wajar, cara yang disadari maupun tidak disadari. Oleh sebab itu siswa sekolah menengah kejuruan berbeda dari murid SMP. Mereka berada pada tahap perkembangan remaja yang merupakan transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Banyak gejala menandai

⁶ Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 10.

⁷ Ani Nurdiani Azizah, Salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, <https://www.google.com/search?q=Lampiran-Permendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling>. Pdf-Adobe Reader, Diunduh tgl: 9 April 2017, jam 20.30 Wib.

masa perkembangan remaja itu. Di SMK N 7 Bandar Lampung konselor dituntut untuk memahami berbagai gejala yang secara potensial sering muncul itu dan cara-cara penanganannya.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari pribadi sosial tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius. Konseling individu dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah kemampuan interaksi sosial. Menurut Prayitno konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.⁸

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Melalui konseling individu dengan pendekatan behavioral yang akan diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Seperti yang telah dikemukakan Wrenn sebagaimana dikutip oleh Walgito bahwa dalam proses konseling terlihat adanya sesuatu masalah yang dialami konseling, yakni orang yang mempunyai masalah yang diselesaikan dalam proses konseling. Konseli perlu mendapatkan pemecahan masalah dan cara pemecahannya

⁸ Prayitno. Layanan Konseling Perorangan Padang : Universitas Negeri Padang Press. 2004. hlm.1

harus sesuai dengan keadaan konseli. Jadi dalam proses konseling ada tujuan langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah yang dihadapi konseli.⁹

Sedangkan dalam kenyataannya banyak bentuk-bentuk permasalahan khusus seperti masalah pelajaran disekolah, hubungan muda-mudi, masalah perkembangan seksual, masalah sosial dan ekonomi, masalah masa depan banyak muncul di antara para remaja itu.¹⁰ Setelah peneliti melakukan pra observasi di SMK N 7 Bandar Lampung, bahwa adanya masalah mengenai penyesuaian diri siswa salah satunya yaitu adanya rasa minder dalam diri siswa baik dalam masalah pergaulan, pelajaran, serta interaksi sosial, karena salah satu yang menjadi latar belakang siswa tersebut yaitu dari alumni SMP.

Pada dasarnya kebutuhan siswa SMK N 7 Bandar Lampung yang mempunyai rentang umur 16-19 adalah yang bersifat psikologis, seperti mendapat kasih sayang, menerima pengakuan terhadap dorongan untuk semakin mandiri, memperoleh prestasi di berbagai bidang yang dihargai oleh orang dewasa dan teman sebaya, mempunyai hubungan persahabatan oleh teman sebaya, merasa aman dalam kerjasamanya sendiri, jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi maka seseorang menjadi kurang semangat untuk berkerja keras, gelisa, kepekaan perasaan, kurang percaya diri dan mengalami masalah dengan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri yang diartikan sebagai Kemampuan siswa untuk hidup dan bergaul secara wajar dalam lingkungan sekolah, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 71.

¹⁰ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2004) h. 305

lingkungannya tersebut.¹¹ Dalam hal ini terdapat dua aspek penyesuaian diri yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang mana dalam penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan pada kelompok khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatik baik teman maupun orang yang tidak di kenal sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan.¹²

Dan pada dasarnya pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Demikian sampai pentingnya hal ini sampai sering dalam literatur kita jumpai pernyataan-pernyataan yang kira-kira berbunyi: “hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah perjuangan untuk penyesuaian.”¹³

Dengan adanya permasalahan siswa yang sangat rentang salah satunya adalah masalah kemampuan interaksi sosial maka bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dasar pendidikan kita mengingat bahwa bimbingan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya. Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan

¹¹ Sofyan .S. Willis, *Problematika Remaja Dan Pemecahannya* (Bandung : Angkasa, 1994) , h. 43

¹² Elizabeth B Hurlock, *Pengembangan Anak* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1995) , h.287

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2003) , h.51

identitas pada individu menjadi semakin rumit. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat.¹⁴

Bimbingan juga membantu siswa dalam rangka mengenal lingkungan dengan maksud agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis pula, selanjutnya bimbingan membantu siswa dalam rangka merencanakan masa depan dengan maksud agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik menyangkut bidang pendidikan, bidang karir maupun bidang budaya/keluarga/masyarakat.¹⁵ Dalam bimbingan dan konseling juga terdapat beberapa bimbingan salah satunya yaitu bimbingan pribadi-sosial, merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah – masalah sosial-pribadi yang tergolong masalah-masalah sosial-pribadi ialah masalah hubungan dengan sesama teman, dengan guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat mereka tinggal, dan penyelesaian konflik.¹⁶

Dalam bimbingan pribadi-sosial yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung yaitu meliputi: pemantapan sikap, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta ,2002) , h. 11

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta , 2002), h. 52

¹⁶ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 11

tentang bakat dan minat serta penyaluran dan pengembangannya, serta pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya. Kemudian pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis dan sebagainya. Dalam hal ini sesuai dengan kondisi lapangan bahwa yang peneliti temui yaitu problem belajar baik masalah interaksi dengan teman misalnya di kelas X yang semuanya serba baru baik teman, pelajaran yang mana dulunya dari SMP yang tidak begitu mengenal agama sehingga di sekolah ini harus mempelajari pelajaran umum dengan sedetailnya. Maupun di lingkungan sekolahnya yang berbau tehnik. Jadi masalah pembelajaran ini sangat membutuhkan bimbingan. Layanan Konseling pribadi-sosial yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung ini keberhasilannya sudah cukup baik.

Pernyataan di atas didukung dengan fakta yang terjadi di lapangan. Hasil observasi dan wawancara peneliti yang didapat dari guru bimbingan konseling kelas X di SMK N 7 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pribadi sosial di sekolah tersebut belum pernah diukur. Selain itu, dalam layanan konseling yang sering digunakan guru dalam meningkatkan hasil belalayanan konseling belum di terapkan. Layanan konseling diduga kurang mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik.

Tabel 1
 Observasi Peningkatan Interaksi Sosial peserta didik kelas X Semester genap di SMK N 7 Bandar Lampung¹⁷

Kelas	Nilai Rata-Rata Interaksi Sosial	
X 1	45	49
X 2	50	53
X 3	52	48
X 4	47	54

Hasil Pra Penelitian di SMK N 7 Bandar Lampung menunjukkan bahwa input nilai Peningkatan Interaksi Sosial rata-rata dibawah 60 yang di peroleh siswa pada tahun ajaran 2016-2017 terhadap sejumlah peserta didik belum mencapai tingkat Peningkatan Interaksi Sosial yaitu 70. Hal ini dapat di lihat dari tabel Peningkatan Interaksi Sosial peserta didik di atas, saat proses pembelajaran di kelas, diketahui bahwa hanya sedikit siswa yang aktif. Siswa hanya bertanya untuk materi yang dianggap menarik saja namun untuk materi yang kurang menarik, siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan guru. Sebenarnya siswa memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, tetapi kesempatan untuk memenuhi rasa keingintahuan siswa belum dapat dipenuhi oleh guru. Akibatnya siswa lebih pasif dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Dari paparan diatas maka dari sebab itulah bimbingan pribadi-sosial salah satu bidang bimbingan yang diharapkan agar dapat berperan serta dalam melakukan tindakan-tindakan nyata. Baik dalam konseling individual maupun konseling kelompok dalam menangani masalah ini secara professional dan penuh rasa tanggung

¹⁷ Hasil Observasi terhadap Nilai Ulangan Harian Siswa kelas X Semester genap di SMK N 7 Bandar Lampung

jawab atas perkembangan jiwa anak. Walaupun kita tahu keluarga dan masyarakat juga berperan dalam menangani masalah-masalah pada perkembangan jiwa anak.

Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari siswa tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan sehingga harus ditangani secara serius. Dalam setting sekolah, Konseling pribadi dari guru pembimbing merupakan proses komunikasi bantuan yang amat penting dalam menanggulangi masalah yang terjadi pada siswa. Menurut Prayitno konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi secara langsung antara klien dan konselor dalam rangka membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.¹⁸

Maka perlu adanya langkah guna mengentaskan masalah ini. Melalui konseling pribadi dengan pendekatan behavioral yang akan diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan interaksi sosial. Seperti yang telah dikemukakan Wrenn sebagaimana dikutip oleh Walgito bahwa dalam proses konseling terlihat adanya sesuatu masalah yang dialami konseli, yakni orang yang mempunyai masalah yang diselesaikan dalam proses konseling. Konseli perlu mendapatkan pemecahan masalah dan cara pemecahannya harus sesuai dengan keadaan konseli. Jadi dalam

¹⁸ Prayitno. *Layanan Konseling Perorangan Padang* : Universitas Negeri Padang Press. 2004. hlm.1

proses konseling ada tujuan langsung yang tertentu, yaitu pemecahan masalah yang dihadapi konseli.¹⁹

Konseling pribadi memiliki beberapa macam pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Salah satu pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah tersebut adalah konseling Behavior. Menurut Corey Konseling behavioral adalah pengetrapan dari penelitian dan teori dasar dari psikologi eksperimental untuk mempengaruhi pribadi dengan tujuan untuk mengatasi problema sosial dari individual dan meningkatkan berfungsinya sifat manusia.²⁰ Secara garis besar tugas konselor dalam konseling behavioral adalah mengenali serta mengeksplorasi segala kondisi mengenai individu dan membantu klien menjadi model pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri untuk waktu yang akan datang.²¹

Karena adanya permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul yang berkaitan dengan “Efektivitas Layanan Konseling Pribadi (Sosial) menggunakan pendekatan behavior dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Bandar Lampung”.

¹⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 71.

²⁰ Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* vol 4. Translated by: Drs. Mulyarto. Semarang: IKIP Semarang Pers. 1995. hlm.411

²¹ Munandir. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. 1996. hlm.238

B. RUMUSAN MASALAH

Problematika penelitian adalah kajian pokok dari suatu kegiatan penelitian. Masalah pokok penelitian ini adalah : Bagaimana efektivitas layanan konseling pribadi-sosial melalui pendekatan behaviorial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di smk n 7 bandar lampung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berpijak dari rumusan masalah yang penulis ajukan dan sudah merupakan suatu keharusan bahwa setiap aktivitas mempunyai tujuan yang dicapai, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas layanan konseling pribadi-sosial melalui pendekatan behaviorial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial di smk n 7 bandar lampung.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan dalam bidang bimbingan konseling.
2. Sebagai sumbang pikiran bagi peningkatan kualitas atau kompetensi pribadi guru (staf ahli) bimbingan konseling untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
3. Sebagai input bagi lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan yang bersangkutan pada khususnya, guna dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Pribadi-Sosial

1. Pengertian Konseling pribadi-sosial

Konseling pribadi adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan hidup pribadinya, seperti motivasi, persepsi tentang diri, gaya hidup, perkembangan nilai-nilai moral/agama dan social dalam diri kemampuan mengerti dan menerima diri dan orang lain, serta membantunya untuk memecahkan masalah-masalah pribadi yang ditemuinya. Program pengembangan pribadi berpusat pada pemenuhan kebutuhan pribadi manusia seperti kebutuhan akan rasa aman, mencintai dan dicintai, harga diri dan kebebasan mengaktualisasikan dirinya.²²

Bimbingan sosial pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab bermasyarakat dan kenegaraan.²³ Selain itu membantu murid mengembangkan sikap jiwa dan tingkah laku pribadi dalam kehidupan masyarakat mulai dari lingkungan yang terbesar (Negara dan masyarakat dunia). Berdasarkan ketentuan yang berlandaskan bimbingan dan penyuluhan yakni : dasar Negara, haluan Negara, tujuan Negara, tujuan pendidikan nasional.

²² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : PT Gramedia Pusaka Utama, 1991), h.49

²³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) , h. 55

Jadi bimbingan pribadi-sosial adalah bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama diberbagai lingkungan (pergaulan sosial).²⁴

Dalam bimbingan pribadi ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.
- b. Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangan untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk perannya masa depan.
- c. Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha penanggulangannya.
- d. Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- e. Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambilnya.
- f. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui lisan maupun tulisan secara efektif.
- g. Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif.
- h. Pemantapan bertingkah laku dan berhubungan sesama baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama adat, hukum, ilmu yang berlaku.
- i. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah maupun di luar masyarakat pada umumnya.
- j. Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaan secara dinamis dan bertanggung jawab.
- k. Orientasi tentang hidup berkeluarga.²⁵

²⁴ W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 1991) , h. 127

²⁵ <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/31/jenis-bimbingan-konseling>, (diakses pada tanggal 08 februari 2017)

2. Tujuan Konseling pribadi-sosial

Sebelum membahas tujuan Konseling pribadi-sosial, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai tujuan bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu sebagai berikut :

a. Tujuan bimbingan dan konseling

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek sosial, belajar, dan karier. Bimbingan pribadi sosial dimaksud untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri , dan bertanggung jawab. Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan. Bimbingan karier dimaksudkan untuk mewujudkan pribadi pekerja yang produktif.

1) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Pribadi – sosial.

Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kekhususan yang ada pada dirinya.
- b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi.
- c) Membuat pilihan secara sehat.
- d) Mampu menghargai orang lain.
- e) Memiliki rasa tanggung jawab.

- f) Mengembangkan ketrampilan hubungan antar pribadi.
- g) Dapat menyelesaikan konflik.
- h) Dapat membuat keputusan secara efektif.

2) Dalam Aspek Tugas Perkembangan Belajar

Dalam aspek tugas perkembangan belajar, layanan bimbingan konseling membantu siswa agar:

- a) Dapat melaksanakan ketrampilan atau tehnik belajar secara efektif.
- b) Dapat menempatkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- c) Mampu belajar secara efektif.
- d) Memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi atau ujian.

3) Dalam Aspek Tugas Perkembangan karier, layanan bimbingan dan konseling, membantu siswa agar:

- a) Mampu membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciriciri pekerjaan di dalam lingkungan kerja.
- b) Mampu merencanakan masa depan.
- c) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karir .
- d) Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.²⁶

b. Tujuan bimbingan pribadi-sosial

Secara umum terdapat sepuluh tujuan bimbingan pribadisosial antara lain :

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 44-45

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai- nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut.
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan baik fisik maupun psikis.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 6) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.
- 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.

- 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.
- 10) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.

3. Fungsi Konseling Pribadi-Sosial

Sebelum membahas fungsi bimbingan Konseling pribadi-sosial, maka terlebih dahulu akan dibahas mengenai fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi bimbingan dan konseling, meliputi :

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan oleh pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien oleh klien.

a) Pemahaman tentang klien

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien.

b) Pemahaman tentang masalah klien

Pemahaman terhadap masalah klien itu terutama menyangkut jenis masalahnya, intensitasnya, sangkut pautnya, sebab-sebabnya, dan kemungkinan berkembangnya (kalu tidak segera diatasi).

c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

Klien-klien dari lingkungan tertentu juga memerlukan pemahaman tentang lingkungan mereka yang “lebih luas”. Para karyawan (dalam bimbingan dan konseling jabatan) memerlukan pemahaman tentang pekerjaan yang mereka geluti, hubungan kerja dengan pihak-pihak tertentu, sistem promosi, pendidikan untuk mengembangkan karir yang lanjut, organisasi serikat kerja, dan lain- lain.

b. Fungsi Pencegahan

Bagi konselor profesional yang misi tugasnya dipenuhi dengan perjuangan untuk menyingkirkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi perkembangan individu, upaya pencegahan tidak sekedar merupakan ide yang bagus, tetapi adalah suatu keharusan yang bersifat etis.

1) Pengertian pencegahan

Sebagai upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi (Horner & Mc Elhaney).

2) Upaya pencegahan

Sejak lama telah timbul dua sikap yang berbeda terhadap upaya pencegahan, khususnya dalam bidang kesehatan mental, yaitu sikap *skeptik* dan *optimistik*.

c. Fungsi Pengentasan

1) Langkah-langkah pengentasan masalah

Upaya mengentaskan masalah pada dasarnya dilakukan secara perorangan, sebab setiap masalah adalah unik.

2) Pengentasan masalah berdasarkan diagnosis

Menurut Hansen, Stevic & Warner Pada umumnya diagnosis dikenal sebagai istilah medis yang berarti proses penentuan jenis penyakit dengan meneliti gejala-gejalanya. Bordin memakai konsep diagnosis yang mirip dengan pengertian medis itu dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

3) Pengentasan masalah berdasarkan teori konseling

Sejumlah ahli telah mengantarkan berbagai teori konseling, antara lain teori *ego-counseling* yang didasarkan pada tahap perkembangan psikososial menurut Erickson, pendekatan *transactional analysis* dengan tokohnya Eric Berne, pendekatan konseling berdasarkan *self-theory* dengan tokohnya Carl Rogers, *gestalt counseling* dengan tokohnya Frita Perl, pendekatan konseling berdasarkan yang bersifat *behavioristik* yang didasarkan pada pemikiran tentang tingkah laku oleh B.F. Skinner, pendekatan rasional dalam konseling bentuk *Reality Therapy* dengan tokohnya William Glasser dan Rational Emotive Therapy dengan tokohnya Albert Ellis (dalam Hansen, dkk) dan Brammer & Shastrom).

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, kesehatan dan kesegaran jasmani, hubungan sosial yang harmonis dan dinamis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu diperhatikan dan dipelihara.²⁷

e. Fungsi bimbingan pribadi-sosial

Yaitu diarahkan untuk menetapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengenai masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini mengarah pada layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami.²⁸

4. Layanan –Layanan Dalam Bimbingan Konseling Pribadi-Sosial

- a. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang

²⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004), h. 194-215

²⁸ A. Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2006) , h. 15-16

baru dimasukinya. Pemberian layanan bertolak dari anggapan bahwa memasuki lingkungan bukanlah hal yang selalu dapat berlangsung dengan mudah dan menyenangkan bagi setiap orang.²⁹

- b. Layanan informasi adalah layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang besar terhadap peserta didik yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.³⁰

5. Metode-metode yang digunakan dalam bimbingan Konseling pribadi-sosial

Dalam metode bimbingan dan Konseling pribadi-sosial selain menggunakan teknik konseling individual yang mana merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli). Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui teknik atau cara ini adalah yang bersifat pribadi.³¹

Disamping itu juga Banyak metode pendekatan kelompok yang telah dikembangkan untuk bimbingan ini antara lain :

²⁹ *Ibid.*, h. 255

³⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008) , h. 61

³¹ H. Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 171

- a. Grup proses yang membantu anggota kelompok untuk memelihara dan mengembangkan identitasnya dan pengaruh terhadap anggota lain.
- b. Bimbingan kelompok yang memberikan informasi kepada sekelompok anak dengan tujuan agar para siswa dapat mengambil keputusan dan bertindak laku bijaksana, informasi dapat berupa informasi sosial, agama, moral, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.
- c. Konseling kelompok yang memberikan bantuan kepada sekelompok siswa agar mereka mampu memecahkan masalah-masalah pribadinya dan mengembangkan hidup pribadinya melalui kelompok ini.
- d. Konsultasi kelompok keluarga, yang memberikan bantuan anggota keluarga khususnya anak agar mereka dapat mengembangkan interaksi dan komunikasi sesama anggota keluarga, mengurangi perpecahan keluarga mengembangkan kesadaran mereka akan peranan dan pengaruh tingkah laku mereka terhadap anggota keluarga sendiri dan menjelaskan peranan dan harapan setiap anggota keluarga.
- e. T-Group yang membantu para peserta untuk saling menyadari hubungan antarpribadi dan keterampilan berkomunikasi serta pengetahuan mereka akan dinamika kelompok dan pengembangan kelompok.
- f. Sensitivity Training yang membantu para anggotanya untuk berkembang dan untuk memahami dengan lebih jelas nilai-nilai hidup serta peka dalam menerima dirinya dan orang lain serta perkembangan pribadi secara utuh.

- g. Encounter Group yang menekankan perkembangan pribadi melalui perluasan kesadaran, ekspolasi intrapsikis dan masalah interpersonal serta mengendurkan hambatan-hambatan.

Marathon Group yang merupakan aktifitas kelompok yang bertemu secara terus menerus (maraton) dimana setiap anggota menjelajahi pandagannya sendiri dan orang lain, hubungannya dengan orang-orang yang berarti dalam hidupnya dan bagaimana cara bereaksi terhadap pengalaman-pengalaman negatif seperti takut, iri, prasangka, dan tidak setuju terhadap pandangan orang lain.³²

B. Konseling Individual

1. Pengertian Konseling Individual

Konseling perorangan merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.³³

Sejalan dengan pendapat tersebut Willis memaknai konseling individual sebagai bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, maupun mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.³⁴

³² Yusuf Gunawan, *pengantar bimbingan dan konseling* (Jakarta : PT Gramedia , 1992), h. 49-51

³³ Prayitno. 2004. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.h.1

³⁴ Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.h.35

Dari kedua pendapat tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa konseling individu merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang klien yang dilakukan dalam suasana tatap muka dengan interaksi langsung antara klien dan konselor dengan tujuan pengentasan masalah klien, berkembangnya potensi klien, dan mampu menyesuaikan diri secara positif.

2. Tujuan Konseling Individual

Krumboltz dalam Latipun menyatakan bahwa tujuan konseling dapat diklasifikasikan sebagai: mengubah perilaku yang salah penyesuaian, belajar membuat keputusan, dan mencegah timbulnya masalah.³⁵

Sedang menurut Prayitno mengemukakan bahwa ada 2 tujuan konseling individual antara lain:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah klien. dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan konseling individual adalah (1) klien dapat memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif, dan dinamis. (2) dikembangkannya persepsi dan sikap serta keinginan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu. (3) pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada dirinya

³⁵ Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.h.45

merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai. (4) mencegah menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami oleh klien. serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul. (5) menangani sasaran yang bersifat advokasi.³⁶

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling dapat dibagi menjadi empat tujuan antara lain:

a. Pengentasan

Melalui konseling individu permasalahan yang dihadapi siswa dapat dibantu untuk dientaskan.

b. Pemahaman

Melalui konseling individu siswa dapat memahami seluk beluk permasalahan yang dialaminya secara mendalam dan komprehensif, positif dan dinamis.

c. Pengembangan

Melalui konseling individu siswa dapat mengembangkan dan memelihara potensi yang dimilikinya serta dapat mengembangkan diri dalam membuat keputusan.

d. Pencegahan

Melalui konseling individu dapat dicegah menjalarnya masalah yang sedang dialmi klien serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul.

³⁶ Prayitno. 2002. *Layanan Konseling Perorangan*. Padang : Universitas Negeri Padang Press.h.4-5

3. Kondisi Hubungan Konseling

Dalam melakukan kegiatan konseling individu untuk memperoleh hasil yang maksimal maka diperlukan suatu kondisi atau keadaan yang memungkinkan klien dapat berkembang. Keadaan atau kondisi tersebut hendaknya juga harus diciptakan konselor sepanjang melakukan kegiatan konseling. Latipun mengemukakan bahwa kondisi yang harus diciptakan dalam hubungan konseling adalah:³⁷

a. Kongruensi

Kongruensi dalam hubungan konseling dapat diartikan dengan menunjukkan diri sendiri sebagaimana adanya dan yang sesungguhnya, berpenampilan terus terang, ada kesesuaian antara apa yang dikomunikasikan secara verbal dengan yang non verbal.

b. Penghargaan positif tanpa syarat

Penghargaan positif tanpa syarat merupakan pengalaman konselor yang hangat, positif menerima klien, konselor menyukai klien sebagai pribadi dan respek kepada klien sebagai individu tanpa harus mengharapkan memperoleh pujian dari klien.

c. Memahami secara empati

Memahami secara empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami cara pandang dan perasaan orang lain.

³⁷ Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.h.50-53

4. Proses Konseling Individual

Setiap tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun, keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai *rapport*. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Dengan demikian proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak wal hingga akhir dirasakan sangat bermakna dan berguna.

Willis mengemukakan bahwa proses konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu:³⁸

a. Tahapan pertama (awal) konseling

Tahapan ini disebut juga dengan istilah *introduction, invitation*, dan *environmental*. Tahap awal ini meliputi, (1) mendefinisikan masalah, (2) mempertimbangkan alternatif definisi masalah (3) komitmen konselor klien sebagai definisi yang terbaik dari sekian alternatif. Adapun teknik-teknik yang digunakan pada tahap pertama ini adalah attending, mendengarkan, empati, refleksi, eksplorasi, bertanya, menangkap pesan utama, dan memberi dorongan minimal.

b. Tahap pertengahan konseling

Tahap ini disebut juga tahap *action*. Tugas tahap ini antara lain: (1) memeriksa kembali definisi masalah, (2) mengembangkan suatu solusi-solusi

³⁸ Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.h.138-139

alternatif. Adapun teknik-teknik yang digunakan pada tahap ini adalah mengumpulkan sementara, memimpin, memfokuskan, konfrontasi, menjernihkan, memudahkan, mengarahkan, dorongan minimal, diam, mengambil inisiatif, memberi nasehat, memberi informasi, dan menafsirkan.

c. Tahap akhir konseling

Tahap ini disebut juga dengan tahap tindakan atau dikenal dengan istilah *termination*. Kegiatan pada tahap ini meliputi: (1) mengembangkan alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah, (2) menguji solusi-solusi itu pada kenyataan, keinginan, harapan klien, (3) memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi klien (4) klien menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil.

Sedang Winkel menyatakan bahwa proses konseling individual terbagi dalam lima tahapan yaitu: (1) pembukaan, (2) penjelasan masalah, (3) penggalian latar belakang masalah, (4) penyelesaian masalah, dan (5) penutup.³⁹

Dari kedua pendapat tersebut maka diketahui bahwa proses konseling individual dapat diuraikan menjadi tiga tahapan antara lain:

a. Tahap pembukaan (awal)

Tahap ini merupakan tahap pertama dalam kegiatan konseling. Pada tahap ini konselor membangun hubungan baik dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain: menyambut kedatangan konseli, mengajak berbasa-basi

³⁹ Winkel, WS dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.h.473-476

sebentar, dan mempersilahkan konseli untuk mengemukakan masalah yang ingin dibicarakan.

b. Tahap inti kegiatan (pertengahan)

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan konseling. Tahap inti ini terbagi dalam beberapa kegiatan antara lain: mendefinisikan masalah, penggalian latar belakang masalah, memeriksa kembali definisi masalah, mengembangkan solusi alternatif penyelesaian masalah, memutuskan solusi mana yang paling tepat bagi klien, dan meminta klien untuk menyusun rencana atas solusi yang telah dia ambil.

c. Tahap penutup (pengakhiran)

Pada tahap ini konseli menyatakan kemantapannya atas keputusan yang telah diambil. Sedangkan konselor pada tahap ini mengakhiri hubungan pribadi dengan konseli. Kegiatan yang dilakukan oleh konselor pada tahap ini antara lain: memberikan ringkasan jalannya pembicaraan, menegaskan kembali keputusan yang diambil klien, dan menutup kegiatan konseling.

C. Konseling Behavioral

1. Pengertian Konseling Behavioral

Menurut Prayitno dan Erman Anti konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor)

kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁴⁰

Sedang behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalam konsep behaviorial, perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah melalui manipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Menurut pandangan behavioristik, setiap orang dipandang memiliki kecenderungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya.⁴¹

Dari penjelasan tersebut maka konseling behaviorial merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada klien yang dilakukan melalui wawancara konseling dengan pendekatan behaviorial yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

2. Karakteristik Konseling Behaviorial

Pada dasarnya proses konseling merupakan penataan proses atau pengalaman belajar untuk membantu individu mengubah perilakunya agar dapat memecahkan masalahnya. George dan Christiani dalam Latipun mengemukakan bahwa konseling behavior itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik
- b. Memerlukan kecermatan dalam perumusan tujuan terapeutik
- c. Mengembangkan prosedur perlakuan spesifik sesuai dengan masalah klien

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta. Rieneka cipta.h.105

⁴¹ Corey, Gerald. 2005. *Teori Dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.h.195

d. Penaksiran objektif atas tujuan terapeutik⁴²

Melihat karakteristik tersebut sangat jelas bahwa konseling behavior secara konsisten menaruh perhatian terhadap perilaku yang tampak. Sedang perilaku yang tidak tampak dan bersifat umum dalam konseling harus dirumuskan terlebih dahulu menjadi lebih spesifik.

3. Tujuan Konseling Behavioral

Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada tujuan-tujuan tingkah laku baru/penghapusan tingkah laku yang maladaptif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.⁴³ Sejalan dengan pernyataan tersebut latipun menjelaskan bahwa tujuan konseling behavior adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan/atau mengalami konflik dengan kehidupan sosial.⁴⁴ Secara khusus tujuan konseling behavioral mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara-cara memperkuat perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.

Tujuan terapi perilaku dengan orientasi kearah kegiatan konseling menurut George dan Christiani dalam Gunarsa adalah:

⁴² Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.h.137

⁴³ Corey, Gerald. 2005. *Teori Dan Praktik Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.h.197

⁴⁴ Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.h.137

- a. Mengubah perilaku malasuai pada klien
- b. Membantu klien belajar dalam proses pengembangan keputusan secara efisien
- c. Mencegah munculnya masalah dikemudian hari
- d. Mencegah masalah perilaku khusus yang diminta oleh klien
- e. Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya⁴⁵

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat dirumuskan beberapa tujuan penting konseling behavior. Tujuan tersebut antara lain adalah :

- a. Mengubah perilaku maladaptif
- b. Membantu klien belajar dalam proses pengembangan keputusan secara efisien
- c. memperkuat perilaku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan
- d. membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat.
- e. Mencegah munculnya masalah dikemudian hari
- f. Mencegah masalah perilaku khusus yang diminta oleh klien
- g. Mencapai perubahan perilaku yang dapat dipakai dalam kegiatan kehidupannya

4. Asumsi Tingkah Laku Bermasalah

Tingkah laku bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Tingkah laku yang berlebihan seperti : merokok, terlalu banyak main games, dan sering memberi

⁴⁵ Gunarsa, Singgih.2004.*Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.h.206

komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang deficit adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan bolos sekolah.⁴⁶

Latipun menyatakan bahwa Tingkah laku bermasalah merupakan tingkah laku atau kebiasaan-kebiasaan negatif dan perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah muncul melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini perilaku muncul karena proses belajar yang salah pada individu.⁴⁷

Manusia bermasalah mempunyai kecenderungan merespon tingkah laku negatif dari lingkungannya. Tingkah laku maladaptif juga terjadi karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat. Seluruh tingkah laku manusia didapat dengan cara belajar dan dan juga tingkah laku tersebut dapat diubah dengan menggunakan prinsip-prinsip belajar.

5. Tahap-tahap Konseling Behavioral

Pujosuwarno menyatakan bahwa konseling behavior dapat digolongkan dalam lima tahapan antara lain yaitu:⁴⁸

a. Asessment

Tujuan dari asessment adalah untuk memperkirakan apa yang diperbuat klien waktu itu. Konselor menolong klien untuk mengemukakan keadaannya yang benar-benar dialaminya waktu itu.

⁴⁶ Komalasari, G dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks.h.157

⁴⁷ Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UPT UMM.h.135

⁴⁸ Pujosuwarno, Sayekti. 1993. *Berbagai Pendekatan Dalam Konseling*. Yogyakarta : Menara Mas Offset.h.82-83

b. Goal Setting

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis. Konselor dan klien merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling.

c. Technique Implementation

Yaitu menentukan strategi belajar yang akan dipakai dalam mencapai tingkah laku yang ingin diubah.

d. Evaluation-Termination

Evaluasi dapat digunakan untuk melihat apa yang telah diperbuat oleh klien. apakah konseling efektif dan apakah teknik yang digunakan dalam konseling cocok atau tidak. Jika konseling telah selesai maka masuk dalam tahap terminasi yaitu berhenti untuk melihat apakah klien bertindak tepat.

e. Feedback

Feed back diperlukan untuk memperbaiki proses konseling. Apabila konseling dirasa belum terlihat hasilnya atau belum ada perkembangan dari konseli maka konselor dapat memberikan perlakuan lagi kepada konseli dan diharapkan konseli dapat memberikan respon sehingga tujuan konseling yang diharapkan dapat tercapai.

D. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya bentuk- bentuk khusus dari

interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan antara orang perorangan, antar kelompok manusia, maupun antar perorangan dengan kelompok sosial.⁴⁹ Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.⁸⁷

Menurut Hurlock ditinjau dari sudut perkembangan manusia pertumbuhan untuk berinteraksi sosial yang paling menonjol terjadi pada masa remaja. Pada masa remaja, individu berusaha untuk menarik perhatian orang lain, menghendaki adanya popularitas dan kasih sayang dari teman sebaya. Hal tersebut akan diperoleh apabila remaja berinteraksi sosial karena remaja secara psikologis dan sosial berada dalam situasi yang peka dan kritis. Peka terhadap perubahan, dan mudah terpengaruh oleh berbagai perkembangan disekitarnya.⁵⁰

Interaksi sosial adalah interaksi individu satu dengan individu yang lain nya atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat hubungan antar individu terhadap individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.⁵¹

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu pasti memiliki hubungan dengan

⁴⁹ Kiki Helmayanti, *Pemberian layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Gajah Mada Bandar Lampung*, 2015, h. 29

⁵⁰ Kiki Helmayanti *Op.cit* h. 29

⁵¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2003), h.65

orang lain, bagaimanapun hubungan itu pasti akan terjadi interaksi di dalamnya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-nisa ayat 1:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁵²

Di dalam interaksi sosial ada kemampuan individu dapat menyesuaikan diri dengan yang lain, atau sebaliknya, pengertian penyesuaian di sini dalam arti luas, yaitu individu dapat meleburkan diri dengan keadaan yang di sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang individu itu inginkan.⁵³

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan dengan antara orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁵⁴ Interaksi merupakan hubungan sosial antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dengan

⁵² Al-quran dan Terjemah untuk wanita, (Bandung: JABAL 2010) h. 77

⁵³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2003), h.65

⁵⁴ Soejarno Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 61

kata lain manusia makhluk sosial, secara alami manusia akan mengembangkan hubungan dengan manusia lain, atau dengan kata lain, telah ada interaksi.⁵⁵

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah, suatu hubungan antar individu dengan individu, atau dengan individu dengan kelompok dan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya yang menghasilkan sebuah interaksi dan sebagai pembelajaran dalam bersosialisasi.

2. Faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial

Faktor faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial, baik secara umum maupun secara kelompok ialah:

a. Faktor Imitasi

Menurut Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berada pada faktor imitasi saja. Maksudnya imitasi adalah orang yang satu mengikuti salah satu dirinya. Peranan imitasi dalam interaksi sosial tidak kecil hal ini terbukti pada anak-anak yang sedang belajar bahasa, seakan-akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang-ulang bunyi kata yang melatih fungsi lidah dan mulut untuk berbicara. Kemudian mengimitasi orang lain, dan memang sukar belajar bahasa tanpa menimitasi orang lain, bahkan tidak cuman bahasa melainkan cara memberi hormat, cara berterimakasih, dan cara memberi syarat.⁵⁶

b. Faktor sugesti

⁵⁵ Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011), h. 11-12

⁵⁶ H. Abu Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 52

Yang dimaksud sugesti di sini ialah pengaruh psikis, baik yang datang pada dirinya maupun dari orang lain. Faktor sugesti ada dua yaitu: a) auto- sugesti, yaitu sugesti terhadap diri yang datang dari dirinya sendiri. b) hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Dalam psikologi sosial banyak individu-individu yang menerima suatu cara ataupun pedoman norma-norma dari orang lain tanpa adanya kritik terlebih dahulu.⁵⁷

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologis berate dorongan untuk menjadi sama (identik) baik secara lahiriah maupun batiniah. Misalnya adalah identifikasi seorang anak laki-laki unruk menjadi sama seperti ayahnya, atau anak perempuan yang unruk menjadi sama dengan ibunya. Proses indentifikasi ini mula-mula berlangsung secara tidak sadar atau dengan sendirinya keudian irrasioanal, yaitu berdasarkan perasaan-perasaan yang cenderung tidak diperhitungkan, identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma, cita-cita, dan pedoman-pedoman tingkah laku yang mengidentifikasi.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah tertariknya orang yang satu dengan yang lainnya. Simpati timbul dengan penilaian perasaan seperti pada proses identifikasi. Perbedaanya adalah, dorongan yang ada pada identifikasi adalah ingin mengikuti jejak mencontoh dan belajar. Sedangkan simpati, doronganya adalah ingin mengerti dan ingin kerjasama. Dengan demikian simpati akan berlangsung pada relasi kerja sama atau

⁵⁷ *Ibid*, h. 53

antara dua orang atau lebih yang saling pengertian.⁵⁸

3. Syarat-syarat terjadinya Interaksi

Terjadinya interaksi sosial sebagai mana yang dimaksud, karena adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing pihak dalam suatu hubungan sosial. Menurut Roucek dan Warren, interaksi sosial adalah salah satu masalah pokok karena ia merupakan dasar segala proses sosial.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu:

1. Kontak Sosial;

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial biasa terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial secara tidak langsung contohnya adalah kontak sosial menggunakan alat sebagai perantara, misalnya melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial langsung adalah dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

Dalam kontak sosial, dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Kontak sosial positif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak

⁵⁸ *Ibid*, h. 57-58

terdapat saling pengertian, disamping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, hingga biasanya hubungan bias berlangsung lebih lama. Sedangkan kontak sosial yang negatif terjadi karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin meragukan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan.

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah syarat pokok lain dari proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antar orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Menurut Soerjono Soekanto, komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah ataupun sikap) perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan disatu pihak seseorang atau sekelompok orang dapat diketahui oleh pihak orang atau pihak kelompok lain.⁵⁹

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*) persaingan (*competition*) dan bahkan juga berbentuk pertentangan atau pertikain (*conflict*). Bentuk bentuk tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kerjasama (coorparation)

Menurut Santoso, kerja sama adalah usaha yang di koordinasikan yang

⁵⁹ Kiki Helmayanti *Op.cit* h. 30-31

diajukan kepada tujuan yang dapat dipisahkan. Pengertian memperkuat pandangan bahwa kerja sama sebagai akibat kekurangan maupun individu untuk memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri sehingga individu yang bersangkutan memerlukan bantuan individu lain.⁶⁰ Dengan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kerjasama merupakan bentuk dari interaksi sosial yang positif, dengan demikian dibutuhkan nya rasa saling memahami dan kekompakan dalam melakukan secara kerjasama. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang positif, dimana dibutuhkan rasa saling memahami dan kekompakan dalam melakukan sebuah kerjasama.

b. Persaingan (*Competition*)

Santoso menyatakan bahwa persaingan adalah bentuk interaksi sosial dimana seseorang mencapai tujuan, sehingga individu lain akan di pengaruhi untuk mencapai tujuan mereka. Dalam persaingan, setiap individu dapat mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan cara mereka masing-masing tanpa lepas dari pengaruh individu lain.

Suatu persaingan pasti terjadi dalam interaksi sosial, karena setiap individu yang berbeda dalam suatu situasi sosial itu pasti memiliki tujuan yang ingin mereka capai, dimana tujuan individu bias saja sama dengan individu yang lainnya yang berada dalam kelompok sosial yang sama. Misalnya persaingan dalam memperebutkan juara kelas, tentu saja siswa akan bersaing baik melalui nilai-nilai tugas, ujian dan kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan di kelasnya untuk menjadi

⁶⁰ *Ibid* .h. 33

yang terbaik, dan dalam hal itu tentunya tidak terlepas dari interaksi peserta didik baik dengan teman maupun guru di sekolah.

c. Pertentangan (*conflict*)

Santoso memberikan pengertian bahwa, konflik adalah proses berselang-seling dan terus-menerus serta mungkin timbul pada beberapa waktu, lebih stabil berlangsung pada interaksi sosial. Lebih lanjut konflik dapat mengarah pada proses penyerangana karena adanya beberapa sebab seperti kekecewaan dan kemarahan.⁶¹

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sebuah konflik itu bisa saja muncul dalam suatu hubungan, maka individu diharapkan dapat mengatasi konflik tersebut agar tidak berkepanjangan dan menyebabkan pertengkaran sehingga proses interaksi dapat berjalan dengan baik.

d. Persesuaian (*Acomodation*)

Santoso mengungkapkan bahwa persesuaian adalah suatu proses peningkatan untuk saling beradaptasi atau menyesuaikan. Tujuan persesuaian diantara lain adalah: (1) untuk mengurangi pertentangan individu/kelompok karena adanya perbedaan; (2) untuk mencegah meledaknya pertentangan yang bersifat sementara; (3) untuk memungkinkan adanya kerja sama antar kelompok; dan (4) untuk mengadakan integrasi antar kelompok sosial saling terpisah.⁶²

Dari uraian tersebut maka persesuaian itu sangat penting untuk disadari

⁶¹ *Ibid*, h. 34

⁶² *Ibid*, h. 34-35

dilakukan dalam sebuah interaksi agar interaksi dapat berjalan dengan baik dengan adanya rasa saling pengertian dan memahami serta menimbulkan suatu kerja sama yang baik antar individu maupun antar kelompok.

e. Perpaduan (*Assimilation*)

Sukanto mengemukakan bahwa, perpaduan adalah suatu proses saling menekan dan melebur dimana seseorang atau kelompok memperoleh pengalaman, perasaan dan sikap dari individu dengan kelompok lain. Perpaduan ini memberikan gambaran tentang penerimaan pengalaman, perasaan, dan sikap oleh individu atau kelompok lain, sehingga hal ini mempercepat proses perpaduan.⁶³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa perpaduan adalah dimana terdapat hal yang beragam atau kelompok yang berbebeda dalam suatu konteks sosial. Interaksi sosial yang baik akan mencerminkan perilaku penerimaan dari individu atau kelompok lain.

5. Kriteria Hubungan Sosial

Baik tidaknya hubungan sosial antar individu yang satu dengan individu yang lainnya dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain:

a. Frekuensi hubungan

Frekuensi hubungan adalah sering tidaknya pesertad individu itu bergaul. Makin sering individu bergaul maka pada umumnya individu itu makin baik dalam segi hubunga sosialnya.

⁶³ *Ibid*, h. 35

b. Intensitas hubungan

Intensitas hubungan adalah segi mandalam tidaknya orang atau peserta didik dalam pergaulannya atau intim tidaknya mereka bergaul. Makin mendalam seseorang bergaul didalam hubungan sosialnya maka dapat dinyatakan bahwa hubungan sosialnya semakin baik.

c. Popularitaas hubungan

Pupularitas hubungan mencakup banyak sedikitnya teman bergaul digunakan sebagai criteria untuk melihat baik-buruknya hubungan sosial. Bila seseorang memiliki banyak teman didalam bergaulnya maka pada umumnya dapat dinyatakan bahwa semakin baik pula hubungan sosialnya.⁶⁴

6. Tahap-tahap Interaksi Sosial

Dalam prosesnya, berlangsungnya interaksi sosial akan menempuh beberapa tahapan, dimulai dari ketika individu baru memulai hubungan, ada masalah dalam sebuah hubungan, ada penyelesaian dan kelegaan dalam sebuah hubungan dan seterusnya. Menurut santoso dalam proses interaksi sosial perlu menempuh tahap-tahap sebagai berikut: a) tahap pertama: ada kontak atau hubungan; b) tahap kedua: ada bahan dan waktu; c) tahap ketiga: timbul problema; d) tahap keempat: timbul ketegangan: dan e) tahap kelima: ada integrasi.⁶⁵

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa interaksi sosial itu tidak terjadi secara begitu saja, namun ada proses dan tahapan yang dilalui, bermuladari adanya

⁶⁴ *Ibid*, h. 36

⁶⁵ Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*,(Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 189-190

suatu kontak dengan individu atau kelompok lain yaitu hubungan dan saling berkomunikasi, lalu ada bahan untuk di komunikasi dengan lebih efektif, selanjutnya timbul problema dari pembicaraan atau ketegangan adalah hal yang harus di lewati dengan bijak sehingga pada akhirnya dapat mencapai integrasi, yaitu suatu pemecahan masalah dari problema dan ketegangan itu sehingga dapat menciptakan rasa lega dan damai dalam interaksi tersebut.

Tahap-tahap tersebut apabila dapat dilewati dengan baik oleh setiap individu, maka individu tersebut dapat dikatakan telah mampu melakukan suatu interaksi sosial dengan baik. Dalam setiap hubungan adakalanya suatu problem dan ketengan itu terjadi, namun dengan interaksi sosial yang baik, hal itu dapat diatasi dengan ditandai dengan masalah yang segera diatasi.

E. Efektivitas layanan Konseling pribadi-sosial melalui pendekatan Behavioral dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial.

Konseling pribadi-sosial diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi sosial adapun yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi-sosial adalah masalah hubungan dengan sesama teman, guru, serta staf, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan masyarakat tempat mereka tinggal, serta penyelesaian konflik, sehingga sanggup mengarahkan dalam menetapkan kepribadian

dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya.⁶⁶

Dalam hal ini konselor di sekolah sebagai tenaga ahli yang mempunyai tugas khusus membantu siswa agar mencapai perkembangan optimal, maka pemberian bimbingan pribadi-sosial yaitu melalui konseling, adapun konseling itu sendiri yaitu :

a. Konseling individual

1) Pengertian konseling individual

Yaitu merupakan salah satu pemberian bantuan secara perseorangan dan secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli). Biasanya masalah-masalah yang dipecahkan melalui tehnik atau cara ini masalah-masalah yang sifatnya pribadi.⁶⁷

Dalam konseling ini teori yang digunakan adalah konseling berpusat pada person yaitu yang memandang klien sebagai partner dan perlu adanya keserasian pengalaman baik pada klien maupun konselor dan keduanya perlu mengemukakan pengalamannya pada saat hubungan konseling berlangsung. Secara ideal konseling yang berpusat pada person tidak terbatas oleh tercapainya pribadi yang kognuensi saja. Bagi Rogers tujuan konseling pada dasarnya sama dengan tujuan kehidupan ini

⁶⁶ Abu ahmadi, *Psikologi Sosial*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 49

⁶⁷ H. Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), h. 171

yaitu apa yang disebut dengan *full functioning person* yaitu pribadi yang berfungsi sepenuhnya.⁶⁸

2) Tahapan-tahapan konseling individual

Pada tahapan-tahapan konseling individual ini yaitu mengunkan tahapan-tahapan konseling berpusat pada person dan Menurut Corey (1988) Tahapan-tahapan konseling berpusat pada person ini di bagi menjadi empat tahapan yaitu :

- a) Tahap pertama : klien datang ke konselor dalam kondisi tidak kogrueksi, mengalami kecemasan atau kondisi penyesuain diri yang tidak baik.
- b) Tahap kedua : saat klien menjumpai konselor dengan penuh harapan dapat memperoleh bantuan, jawaban atas permasalahan yang sedang dialami, dan menemukan jalan atas kesulitan-kesulitannya. Perasaan yang ada pada klien adalah ketidakmampuan mengatasi masalah hidupnya.
- c) Tahap ketiga : pada awal konseling klien menunjukkan prilaku, sikap, dan persaan yang kaku. Dia menyatakan permasalahan yang dialami kepada konselor secara permukaan dan belum menyetakan pribadi yang dalam. Dengan kondisi yang diciptakan konselor kondusif dengan sikap empati dan penghargaan, konselor terus membantu klien untuk mengeksplorasi dirinya secara lebih terbuka. Jika hal ini berhasil maka klien mulai menunjukkan sikap yang lebih menyatakan diri yang sesungguhnya.
- d) Tahap keempat : inilah klien mulai menghilangkan sikap dan prilaku yang kaku, membuka diri terhadap pengalamannya, dalam belajar untuk bersikap

⁶⁸ Latipun, *Psikologi Konseling* (Jakarta : UMM press, 2006), h.104

lebih matang dan teraktualisasi, dengan jalan menghilangkan pengalaman yang didistrosinya.⁶⁹

b. Konseling kelompok

1) Pengertian konseling kelompok.

Yaitu merupakan kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu klien mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.⁷⁰ konseling kelompok bersifat member kemudahan bagi pertumbuhan dan perkembangan individu dalam arti memberikan kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan prilakunya selaras dengan lingkungannya. individu dalam konseling kelompok pada dasarnya adalah individu normal yang memiliki berbagai keperluan dan kemampuan, serta persoalan yang dihadapi bukanlah gangguan kejiwaan yang tergolong sakit, hanya kekeliruan dalam penyesuaian diri.⁷¹

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan arah dan gerak pencapaian tujuan kelompok. Dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok bermaksud memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan. Media dinamika kelompok ini adalah unik dan hanya dapat ditemukan dalam dalam satu kelompok yang benar-benar hidup. Yang mana kelompok hidup adalah yang berdinamika,

⁶⁹ Latipun, *Psikologi Konseling* (Jakarta : UMM press, 2006), h. 108

⁷⁰ Ibid., h.179-180

⁷¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : PT Refika Aditama, 2006), h. 24

bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.⁷²

2) Tujuan konseling kelompok

- a) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- b) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya.
- c) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- d) Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.⁷³

Tahapan-tahapan konseling kelompok ini antara lain:

(1) Prakonseling : pembentukan kelompok

Tahap ini merupakan tahap persiapan pelaksanaan konseling. Pada tahap ini terutama pembentukan kelompok yang dilakukan dengan seleksi anggota dan menawarkan program kepada calon peserta konseling sekaligus membangun harapan bagi calon peserta. ketentuan penting yang mendasari konseling jenis ini adalah (1) adanya minat bersama (*Common Interest*), dikatakan demikian jika secara potensial anggota itu memiliki kesamaan masalah dan perhatian yang akan dibahas. (2) suka rela atau atas inisiatifnya sendiri, karena hal ini berhubungan dengan hak pribadi klien, (3) adanya kemauan berpartisipasi di dalam proses kelompok dan, (4) mampu berpartisipasi di dalam proses kelompok.

(2) Tahap I: Tahap permulaan (Orientasi dan Eksplorasi)

⁷² Prayetno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Padang : PT Galia Indonesia, 1995), h. 65

⁷³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), h. 68

Pada tahap ini mulai menentukan struktur kelompok mengeksplorasi harapan anggota, anggota mulai belajar fungsi kelompok, sekaligus mulai menegaskan tujuan kelompok. Secara sistematis pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah perkenalan, agenda (tujuan yang ingin dicapai) norma kelompok dan penggalan ide dan persaan. Jadi pada tahap permulaan ini anggota memulai menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Selain klien mulai memperkenalkan satu sama lain, mereka menyusun saling kepercayaan. Tujuan lanjutannya adalah menjaga hubungan berpusat pada kelompok dan tidak berpusat pada ketua, mendorong komunikasi dalam iklim yang saling penerimaan dan saling memberi dorongan, membantu memiliki sikap toleran diantara anggota kelompok terhadap perbedaan dan memberikan *reinforcement* untuk masing-masing anggota (Black, 1983).

(3) Tahap II: Tahap transisi

Pada tahap ini diharapkan masalah yang dihadapi masing-masing klien yang dirumuskan dan diketahui apa sebab-sebabnya. Anggota kelompok mulai terbuka, tetapi sering terjadi pada fase ini justru terjadi kecemasan, resistensi, konflik dan bahkan ambivalensi tentang keanggotaannya dalam kelompok atau enggan jika harus membuka diri.

(4) Tahap III: Tahap kerja- kohesi dan produktifitas

Jika masalah yang dihadapi oleh masing-masing anggota kelompok diketahui, langkah berikutnya adalah menyusun rencana-rencana tindakan. Penyusunan tindakan ini disebut pula produktifitas (*productivity*). Kegiatan konseling kelompok terjadi yang ditandai dengan : membuka diri lebih besar, menghilangkan defensifnya,

terjadi monfrontasi antar anggota kelompok, modeling, belajar perilaku baru, terjadi tranferensi. Kohesivitas mulai terbentuk, mulai belajar bertanggung jawab tidak lagi mengalami kebingungan.

(5) Tahap : IV Tahap akhir (konsolidasi dan terminasi)

Anggota kelompok mulai mencoba melakukan perubahan-perubahan tingkah laku dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memberi umpan balik terhadap yang dilakuakn oleh anggota yang lain, selain itu terjadi transfer pengalaman dalam kelompok dalam kehidupan yang lebih luas. Jika ada klien yang memiliki masalah dan belum terselesaikan pada fase sebelumnya, pada fase ini harus diselesaikan.jika semua peserta merasa puas dengan konseling kelompok, maka konseling kelompok bisa diakhifi.

(6) Tindak lanjut dan Evaluasi

Setelah berselang beberapa waktu, konseling kelompok bias dievalausi. Tindak lanjut dilakukan jika ada kendala-kendala dalam pelaksanaan di lapangan. Mungkin diperlukan upaya perbaikan terhadap rencana-rencana semula atau perbaikan terhadap cara pelaksanaanya.⁷⁴

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Layanan Bimbingan Pribadi-Sosial efektif dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik SMK N 7 Bandar Lampung.

⁷⁴ Latipun , *Psikologi Konseling* (Jakarta : UMM press, 2006), h. 188-191

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh) jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁷⁵

Sedangkan menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif adalah masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku, dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu stadi komparatif.

⁷⁵ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Rosda Karya,1994), h. 3.

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁷⁶

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 7 Bandar Lampung karena sekolah ini guru bimbingan konseling dan guru yang lainnya memberikan layanan konseling pribadi-sosial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial peserta didik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dalam konteks pendidikan di sekolah subjek penelitian adalah siswa, guru, kepala sekolah serta staf dan karyawan. Dalam skripsi ini yang menjadi subjek peneliti adalah siswa kelas X-1, namun peneliti hanya mengambil 3 siswa sebagai unit analisis dari jumlah keseluruhan 29 siswa, dengan inisial siswa yang bersangkutan sebagai berikut (T.T.R, A.C.M, A.S). Dalam hal ini sesuai dengan keterangan guru BK kelas X-1 tersebut teridentifikasi terdapat masalah dalam pembelajaran karena :

- a. Dalam satu kelas tidak hanya terdapat siswa dengan latar belakang pendidikan dari MTS, melainkan ada juga yang dari SMP.

⁷⁶ Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan, PT Ghalia Indonesia, 2005), h. 54-55

- b. Terdapat pembelajaran yang berbeda-beda yang baru dikenal.
- c. Termasuk kelas unggulan sehingga menjadi sorotan kelas-kelas yang lain.

D. Informan penelitian

Sumber data atau obyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.⁷⁷

Sumber data yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah siswa X-1 (T.T.R, A.C.M, A.S) dan guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung.
- b. Sumber data skunder ya itu adalah merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yang termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, karyawan (TU) yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung.⁷⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

⁷⁷ Suyuti Ali. *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) , h.63

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : IKAPI, 2008) , h.308-309

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan sebagai metode pokok atau metode utama. Observasi adalah pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.⁷⁹ Sedangkan bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun hal-hal yang diobservasi disini adalah siswa dan guru, tujuannya observasi disini untuk mencari data siswa yang bermasalah terhadap kemampuan interaksi sosial dan kegiatan guru yang berkaitan dengan layanan bimbingan pribadi-sosial dengan teknik behavior dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMK N 7 Bandar Lampung.

b. Wawancara

Interview yang sering juga disebut sebagai wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang, murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

Disini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yaitu siswa dan guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui data dari bimbingan dan konseling

⁷⁹ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Graha Ilmu), h.224

termasuk di dalamnya bimbingan pribadi-sosial terhadap kemampuan interaksi sosial siswa di SMK N 7 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, absen, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.”⁸⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa peneliti mencari dokumentasi dalam bentuk tulisan atau catatan-catatan resmi, seperti letak geografis, daftar guru, daftar anak, hasil kegiatan, foto-foto, dan keadaan sarana prasarana. Adapun data yang di himpun melalui metode dokumentasi adalah: sejarah berdirinya SMK N 7 Bandar Lampung,⁸¹

F. Tehnik Analisis Data

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilahmilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸²

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 206

⁸¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Melalui Praktek* (Jakarta , PT Asdi Mahasatya, 2002) , h. 132-135

⁸² Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007),h. 248

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁸³

b. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan. Hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative texts*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu dapat digunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

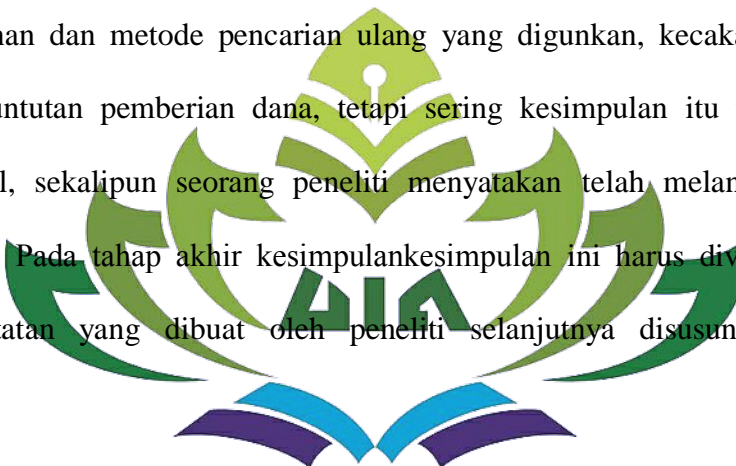
c. Kesimpulan atau verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸⁴

⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT IKPI, 2008), h.338

⁸⁴ *Ibid.*, h. 341-345

Dari permulaan pengumpulan data seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi. Peneliti akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan mula-mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara “induktif”. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti selanjutnya disusun simpulan yang mantap.⁸⁵



⁸⁵ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) ,h. 195

DAFTAR PUSTAKA

- A. Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Rafika Aditama, 2006)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Terori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014)
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : PT Refika Aditama, 2006)
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008)
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta, 2009
- Elizabeth B Hurlock, *Pengembangan Anak* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1995)
- H. Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991)
- Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Latipun , *Psikologi Konseling* (Jakarta : UMM press, 2006)
- Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007)
- Minim Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007
- Moh. Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan, PT Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005

- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Prayetno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Padang : PT Galia Indonesia,1995)
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2004)
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2003)
- Sofyan .S. Willis, *Problematika Remaja Dan Pemecahannya* (Bandung : Angkasa, 1994)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Melalui Praktek* (Jakarta , PT Asdi Mahasatya, 2002)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT IKPI, 2008)
- Suyuti Ali. *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung, 2007
- Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajarannya*, Kencana Prenada Media Group.,Jakarta 2009
- W.S Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 1991)
- Yusuf Gunawan, *pengantar bimbingan dan konseling* (Jakarta : PT Gramedia , 1992)
- Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Disekolah*, Bandung : Yrama Widya, cet 1, 2012

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Dan Analisa Data

1. Bimbingan pribadi-sosial yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung.

SMK N 7 Bandar Lampung telah melaksanakan bimbingan pribadi-sosial meliputi pemantapan dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun untuk peranannya dimasa depan, pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai system etika dan nilai, serta

apresiasi seni, pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani maupun jasmaniah, termasuk perencanaan hidup berkeluarga, pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, efisien dan produktif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan atau kerja produksi maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi rumah, sekolah dan lingkungan serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembimbing di SMK N 7 Bandar Lampung selaku koordinator bimbingan konseling mendeskripsikan bahwa dalam bimbingan pribadi-sosial yang dipakai untuk menangani masalah di SMK N 7 Bandar Lampung adalah

layanan konsultasi dan mediasi, jadi siswa atau klien mendatangi guru BK dan mengungkapkan masalahnya.⁵⁴

Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan Guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd yakni :

Dalam bimbingan pribadi-sosial menggunakan layanan konsultasi dan mediasi terhadap siswa yang teridentifikasi kasus. Yang mana konsultasi itu sendiri yaitu siswa lebih aktif dari pada guru BK, jadi siswa datang dengan beberapa masalahnya setelah itu di ungkapkan secara mendetail dan sebenarnya. Sedangkan mediasi yaitu guru BK memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang bersangkutan tentang masalahnya tersebut jadi siswa disini mendapatkan pencerahan dan solusi atas masalahnya. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling:

Dalam layanan bimbingan pribadi-sosial yang dipakai guru BK adalah konsultasi dan mediasi, jadi siswa yang bermasalah biasanya langsung menemui guru pembimbing dengan langsung berkonsultasi pada saat itu juga, dan mediasi akan dilakukan sesuai dengan masalahnya tersebut.⁵⁵

Begitu juga dengan metode yang yang digunakan guru BK dan itu sudah terprogram yaitu dengan observasi, yang mana dalam observasi ini bisa dari guru-guru, wali kelas dan teman-teman dekatnya, sedangkan wawancara ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal- hal

⁵⁴ Koordinator bimbingan konseling SMK N 7 Bandar Lampung. Wawancara, lamongan 21 Oktober 2017

⁵⁵Ibid.,

yang bersifat pribadi dan sosial yang ditujukan langsung ke siswa, serta analisa, yang mana data dari observasi dan wawancara itu dianalisa sehingga dari data itu ditemukan masalahnya apa dan solusinya seperti apa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dilampiran. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh guru BK selaku koordinator bimbingan dan konseling:

Dalam metode bimbingan konseling yang ada di sini itu menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara dan analisa. Yang bertujuan agar bimbingan pribadi- sosial ini terlaksana dengan baik dan tepat dalam menangani masalah siswa.⁵⁶



Selain layanan konsultasi dan mediasi bimbingan pribadi-sosial juga menggunakan layanan informasi dan orientasi yang mana layanan ini biasanya diberikan kepada kelas X. hal ini sesuai yang dituturkan oleh Dr. Laili Rosuna, M.Pd.

Dalam layanan bimbingan pribadi-sosial ada layanan informasi yaitu menginformasikan masalah penjurusan, kurikulum sekolah, kegiatan atau program-program yang sekiranya penting bagi siswa kelas X, selain itu ada layanan orientasi biasanya kita ada MOS jadi pihak bimbingan dan konseling berkerja sama dengan panitia MOS untuk memberikan orientasi, tetapi kadang-kadang juga masuk kelas juga.⁵⁷

⁵⁶ Guru BK SMK N 7 Bandar Lampung, 05 Oktober 2017

⁵⁷ Ibid.,

Begitu juga dengan program bimbingan pribadi-sosial, sudah terprogram, yaitu ada program mingguan, bulanan, dan tahunan, semuanya sudah masuk dalam program bimbingan konseling untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran, namun untuk pelaksanaannya kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru pembimbing.

Pelaksanaan program untuk bimbingan pribadi-sosial sudah ada dan sudah terlaksana selama ini tetapi ada juga kendalanya yaitu masalah sedikitnya waktu bertemu dengan siswa sehingga kesempatan guru BK masuk hanya disela-sela jam pelajaran yang kosong dan juga apabila ada kasus saja.⁵⁸

Begitu juga dengan penanganan masalah yang mana hal ini berhubungan dengan program yang sudah direncanakan baik secara langsung maupun tidak langsung, tetapi kadang-kadang menemui kendala sehingga penanganan tersebut menjadi berlarut-larut. Akan tetapi hasil dari penanganan masalah tersebut bisa dirasakan secara langsung. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd selaku koordinator bimbingan konseling :

Dalam penanganan masalah biasanya orang tua juga diajak untuk diskusi nah..... dalam hal ini kurang responya dari pihak orang tua mengakibatkan lambatnya penanganan masalah siswa. Tetapi hasil yang didapat dari penanganan masalah sesuai dengan program ini dapat dirasakan dengan langsung, jadi anak-anak dapat sedikit berubah dan ada peningkatan yang awalnya dikelas I naik kekelas II , jd tidak canggung lagi dan mudah menyesuaikan diri.⁵⁹

⁵⁸Guru BK SMK N 7 Bandar Lampung, 05 Oktober 2017

⁵⁹Ibid.,

Salah satu program dari bimbingan pribadi-sosial yaitu pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, misalkan dalam hal penyesuaian diri siswa yang awalnya dari SMP/SLTP masuk ke SMK N 7 Bandar Lampung ini yaitu dituntut untuk mengikuti tes yang mana terdiri dari tes tulis dan tes lisan, selain itu juga ada ekstrakurikuler untuk melatih siswa lebih dalam lagi. Hal ini sesuai yang dituturkan oleh guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling :

Jadi untuk penanggulangan siswa dalam penyesuaian dirinya yang dulu dari SMP/SLTP yaitu pihak guru bimbingan konseling berkerja sama dengan pihak sekolah dengan melaksanakan tes masuk yang meliputi tes tulis dan lisan serta menyarankan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁰

Perencanaan dan penyusunan program bimbingan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung. Dibuat oleh guru pembimbing sendiri seperti yang dituturkan Dr. Laili Rosuna, M.Pd.

Yang membuat program ya....bersama-sama, tapi biasanya ya koordinatonya aja setelah itu baru disampaikan ke kita-kita selaku anggota misalnya Bu Asmaul kelas X, pak murjianto kelas XI sedangkan Bu Sri Utami kelas XII.⁶¹

⁶⁰ Dr. Laili Rosuna, M.Pd. M, SMK N 7 Bandar Lampung, 26 Oktober 2017

⁶¹ Ibid.,

Setelah program diberikan, di diskusikan maka program tersebut diajukan kepada kepala sekolah. Karena dalam pembuatan program ini kepala sekolah tidak terlibat begitu dalam, kepala sekolah hanya mengetahui saja, hal ini sesuai dengan penuturan Bpk Murjianto :

Kepala sekolah hanya mengetahui saja, awal-awal itu kita diskusi pembagian tugasnya, menyusun programnya, setelah itu disepakati baru kita menghadap kepala sekolah kemudian apabila ada yang perlu direvisi ya...di revisi tetapi program tetap disesuaikan dengan kurikulum sekolah.⁶²

Untuk lebih jelasnya program bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung dapat dilihat pada lampiran.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa semua program bimbingan konseling telah direncanakan dan dibuat masing- masing guru bimbingan dan konseling dan diketahui oleh kepala sekolah.

Supaya kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan lancar. Tertib, efektif, dan efisien maka guru pembimbing di SMK N 7 Bandar Lampung membuat struktur organisasi bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung.

⁶² Ibid., Bpk M .

Kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah adalah penanggung jawab pendidikan di SMK N 7 Bandar Lampung secara keseluruhan termasuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Koordinator bimbingan dan konseling bersama para guru bimbingan dan konseling adalah pelaksana utama pelayanan bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran adalah pelaksana pengajaran dan latihan di sekolah. Wali kelas adalah guru yang ditugasi secara khusus untuk mengelola suatu kelas siswa tertentu. Siswa adalah peserta didik yang menerima pelayanan pengajaran, latihan dan bimbingan konseling di sekolah. Tata usaha adalah membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan administrasi dan ketatausahaan di sekolah. Pengawas SMK N 7 Bandar Lampung bidang bimbingan dan konseling adalah pejabat fungsional yang bertugas menyelenggarakan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Komite sekolah adalah badan yang secara khusus dibentuk untuk menjadi mitra SMK N 7 Bandar Lampung dalam pembinaan dan pengembangan sekolah.

Hal ini sesuai dengan penuturan guru BK : “ya struktur organisasinya ada, saya yang membuat”.⁶³

Disamping membuat struktur organisasi, guru pembimbing di SMK N 7 Bandar Lampung juga membuat visi, misi serta tujuan bimbingan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung:

⁶³ Guru BK SMK N 7 Bandar Lampung, 05 Oktober 2017

2. Kondisi Penyesuaian diri siswa di SMK N 7 Bandar Lampung

Penyesuaian diri adalah suatu hal yang sangat penting bagi individu baik yang bersifat pribadi maupun sosial, yang mana tujuannya agar individu dapat diterima dengan baik di lingkungan yang baru dan dapat bersosialisasi dengan baik pula. Di SMK N 7 Bandar Lampung ini proses penyesuaian diri dari siswa baru dalam pelaksanaannya belum sampai maksimal. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd selaku koordinator Bimbingan dan Konseling :

Penyesuaian diri adalah “adaptasi” baik dari segi pribadi maupun sosial baik di sekolah maupun di masyarakat. Kalau tujuannya yakni memberikan pemantapan bertingkah laku dan berhubungan sosial yang baik.⁶⁵

Adapun hal-hal yang dilakukan pihak sekolah dengan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung ini yaitu dalam penyesuaian diri siswa sekolah sudah memberikan banyak fasilitas yaitu

⁶⁵ Dr. Laili Rosuna, M.Pd, SMK N 7 Bandar Lampung, 26 Oktober 2017

adanya ekstrakurikuler bagi siswa-siswi kelas X, serta memberikan kesempatan konsultasi dengan guru. Selain itu sebelum masuk ke SMK N 7 Bandar Lampung yaitu diadakannya tes. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd selaku koodinator bimbingan dan konseling :

Untuk masalah penyesuaian diri siswa yang dari SMP, itu biasanya pihak sekolah menjembatani dengan adanya ekstrakurikuler tetapi tidak menutup kemungkinan juga yang dari MTsN wajib mengikuti ekstra tersebut untuk lebih memperdalam lagi, tapi.....selain itu juga sebelum masuk SMK N 7 Bandar Lampung ini kita juga ada tes masuk jadi sangat diperhatikan sekali masalah ini mbak.⁶⁶

Dalam hal penyesuaian diri ini banyak faktor yang mempengaruhi antara lain asal sekolah (SMP), minder, pelajaran yang semakin banyak, serta teman baru. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh guru BK selaku koordinator bimbingan dan konseling .

Em...biasanya faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri disini itu antara lain asal sekolah yang dari SMP, tinggal dengan nenek bukan dengan orang tua sendiri, pengaruh pergaulan teman dari luar sekolah itu faktor dari luar sedangkan faktor dari dalam diri sendiri yaitu rasa minder, kurang PD dalam pergaulan, selain itu juga masalah pelajaran yang semakin banyak.⁶⁷

Dalam pengidentifikasian siswa yang mempunyai masalah baik penyesuaian pribadi maupun sosial dari pihak guru bimbingan dan Konseling dapat memberikan buku *problem chack list* yang mana di dalam

⁶⁶ Ibid.,

⁶⁷ Ibid., Dr. Laili Rosuna, M.Pd.

buku tersebut terdapat bermacam- macam masalah dari isian di buku itulah guru Bimbingan dan Konseling dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa-siswi.

Ya... dari guru Bimbingan dan Konseling dapat mengidentifikasi siswa dengan cepat dan teliti yaitu dengan membuat buku problem check list yang mana buku itu dapat menjadi acuan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui permasalahan siswa yang dihadapi oleh siswa-siswi dan tidak menutup kemungkinan masalah penyesuaian diri ini.⁶⁸

Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa siswa yang teridentifikasi mempunyai masalah penyesuaian diri di kelasnya, dan kebetulan kelas itu adalah kelas unggulan yang mana dalam kelas ini tidak ada laki- lakinya jadi seluruhnya adalah perempuan.

a. Siswa I

1) LATAR BELAKANG :

Nama	: Tantri T.R
No. induk	: 4083
TTL	: Bandar lampung, 24 juni 2002
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Klien anak ke	1
Jumlah saudara	3

⁶⁸ Bpk. M, SMK N 7 Bandar Lampung, 26 Oktober 2017

Asal sekolah : SMPN I Bandar Lampung
Nem : 35,05
Hoby : Membuat Kue
Alamat : Jln.Raya Bedahan No.42
Orang tua : Jakasianda
Pekerjaan : PNS

2) IDENTIFIKASI :

Siswa ini bernama T.T.R, anak ke I dari 3 bersaudara ini berasal dari Alumni SMPN I yang mana dalam masalah penyesuaian diri ini dia mempunyai sifat yang mendukung dalam hal masalah ini antara lain merasa tidak disenangi kawan, enggan bergaul dengan teman, mudah tersinggung, ada sifat marah. Sehingga pada suatu saat dia berfikir bahwa semua teman yang ada dikelas X-1 tidak menyukainya karena dalam hal ini dia mempunyai perasaan minder dan tidak PD dengan temannya “yang mana kemampuan materinya lebih baik dari pada saya”, selain itu si

T.T.R juga menanggap bahwa “ semua teman itu sama saja pada akhirnya akan lupa dengan saya..” Sedangkan dalam hal

masalah pelajaran ada dua mata pelajaran yang tidak dia senangi yaitu yaitu pelajaran kimia dan fisika.⁶⁹

b. Siswa II

1) LATAR BELAKANG :

Nama : Ana Chalisatun Mardiyah
 No. induk : 3791
 TTL : Bandar lampung, 12 Juli 2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Klien anak ke : 4
 Jumlah saudara : 4
 Asal sekolah : MTS N
 Npm : 34,45
 Hoby : Pencinta Alam
 Alamat : Bandar lampung,
 Orang tua : Darmo
 Pekerjaan : Wiraswasta

2) IDENTIFIKASI :

Siswi ini bernama A.C.M, anak ke 4 dari 4 bersaudara ini berasal dari Alumni MTsN Model yang mana dalam hal penyesuaian diri ini siswi tersebut mempunyai sikap pemalu

⁶⁹ T.R siswi kelas X SMK N 7 Bandar Lampung

sehingga dalam bersosialisai dengan temannya sering kurang percaya diri dalam bergaul, selain itu si A.C.M pernah berfikiran untuk pindah ke kelas lain dengan alasan “ karena saya sudah akrab dengan teman-teman di kelas yang dulu waktu semester I bu...” Sedangkan dalam masalah pelajaran ada dua mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswi ini yaitu pelajaran kimia “karena pelajaran tersebut susah di cerna dan diingat bu...” sehingga mengakibatkan si A.C.M tidak fokus terhadap pelajaran tersebut.⁷⁰

c. Siswa III

1) LATAR BELAKANG :

Nama : Aniyatus Sa'diyah

No. induk : 3797

TTL : Bandar lampung, 18 September 2002

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Klien anak ke 2

Jumlah saudara 2

Asal sekolah : SMPN 2

Nem : 34,35

Hoby : Sholawat

⁷⁰ AC.M, Siswi kelas X SMK N 7 Bandar Lampung

Alamat : Jln. Kedung caluk teluk
 Orang tua : Abu Khoiri
 Pekerjaan : Wiraswasta

2) IDENTIFIKASI :

Siswa ini bernama A.S anak ke 2 dari 2 bersaudara ini berasal dari Alumni SMPN 2 yang mana dalam hal penyesuaian dirinya, dia mempunyai sikap pemalu, mudah tersinggung, pemarah, binggung, grogi bila menghadapi orang banyak. Sehingga dia peranggapan bahwa “ saya tidak nyaman di kelas ini, dan sempat berfikir untuk pindah kelas lain kak... selain itu saya juga merasa tidak cocok dengan mereka jadi seperti itulah kendala yang saya hadapi dalam hal penyesuaian diri ini kak.... ”. sedangkan dalam masalah pelajaran ada 2 mata pelajaran yang tidak di senangi yaitu kimia dan fisika.⁷¹

Sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh ke tiga siswi dalam proses wawancara pada hari senin jam. 11.00 tersebut bahwa banyak sekali faktor yang menjadi kendala dalam penyesuain diri di sekolah khususnya di dalam kelas X yang mana kelas ini adalah kelas

⁷¹ A.S, siswi kelas X SMK N 7 Bandar Lampung

unggulan yang menjadi sorotan kelas-kelas lain. Hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Bpk. Murjianto:

Ya...begitulah bahwa sekalipun dikelas unggulan masalah penyesuaian diri ini sungguh terjadi dan sangat banyak faktor yang melatarbelakangi baik dari pribadinya sendiri maupun lingkungan sosialnya, sehingga saya perwakilan dari guru bimbingan dan konseling harus ekstra dalam memperhatikan peserta didik.⁷²

Dalam proses penyesuaian diri ini pihak guru bimbingan dan konseling mengupayakan dengan cara mengantisipasi, pengkondisian serta pembinaan agar terjadi penyesuaian diri yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh guru BK Dr. Laili Rosuna, M.Pd selaku koordinator bimbingan dan konseling :

Agar tidak terjadi masalah penyesuaian diri dikelas X ini saya selaku koordinator bimbingan dan konseling beserta guru BK yang lain mengantisipasi permasalahan yang timbul, serta pengkondisian dan pembinaan bagi yang dari SMP agar lebih mudah dalam bersosialisasi dengan baik di SMK N 7 Bandar Lampung ini.⁷³

3. Peran Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap penyesuaian diri siswa.

Untuk pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial yang meliputi : pemantapan dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun untuk

⁷² Bpk Murjianto, SMK N 7 Bandar Lampung, 26 oktober 2017

⁷³ Bu Dr. Laili Rosuna, M.Pd, SMK N 7 Bandar Lampung, 25 oktober 2017

peranannya di masa depan, pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai system aetika dan nilai, serta apresiasi seni, pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohania maupun jasmaniah, termasuk perencanaan hidup berkeluarga, pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, efisien dan produktif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik dirumah, disekolah, ditempat latihan atau kerja produksi mapupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai- nilai agama, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi rumah, sekolah dan lingkungan serta upaya pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini agar masalah- masalah yang timbul baik permasalahan pribadi maupun sosial dapat teratasi dengan baik maka perlu

adanya peran bimbingan pribadi-sosial terhadap penyesuaian diri siswa sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan program yang direncanakan. Semua layanan yang ada di bidang bimbingan pribadi-sosial akan disampaikan kepada siswa dan semuanya sudah ada dan mengacu pada buku pengembangan diri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bu guru BK dan Bpk Murjianto, Jadi dalam hal ini peran Bimbingan Pribadi-Sosial terhadap penyesuaian diri siswa yaitu : ⁷⁴

a. Memberikan konseling individu

Diantara upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membantu permasalahan siswa dalam hal penyesuaian diri di SMK N 7 Bandar Lampung yaitu dengan cara- cara sebagai berikut:

- 1) Siswa datang ke konselor dengan beberapa permasalahan yang timbul di benaknya, tetapi pada saat itu guru konselor juga sudah mengetahui permasalahan siswa ini dari guru-guru, wali kelas. Jadi ada kalanya siswa di panggil langsung atau siswa menghadap sendiri di ruang khusus konseling individu.
- 2) Siswa mulai menceritakan segala macam permasalahannya baik yang sifatnya pribadi maupun dengan temannya. Dengan

⁷⁴ guru BK. dan Bpk M , SMK N 7 Bandar Lampung, 26 oktober 2017

begitu konselor dapat mengetahui apa yang di rasakan oleh siswa tersebut.

- 3) Setelah siswa tersebut mengeksplorakan semua permasalahannya kemudian guru bimbingan dan konseling mulai memberikan pandangan-pandangan yang harus di pilih oleh siswa tersebut misalnya dengan permasalahan penyesuaian diri baik masalah pribadi, maupun lingkungan di sekolah maka guru bimbingan konseling menyarankan dapat mengikuti kegiatan MOS bagi siswa yang baru masuk, kegiatan ekstrakurikuler, berkonsultasi dengan guru Agama (bagi yang kesulitan dalam hal pelajaran agama). Selain itu juga memberikan motivasi- motivasi yang berhubungan dengan pemahaman diri.

- 4) Kemudian setelah guru bimbingan dan konseling memberikan pengarahan seperti di atas maka siswa mulai membuka diri dengan apa yang sudah disarankan oleh guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru pembimbing hanya sebagai fasilitator jadi keputusan semuanya ada di tangan siswa.

b. Memberikan konseling kelompok

Selain dengan konseling individu yang sudah di bahas di atas ada saatnya juga guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung menggunakan konseling kelompok dengan tujuan memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu- individu yang memerlukan masalah dan yang mempunyai masalah yang sama. yaitu dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan kelompok yang mana siswa-siswi ini mengalami permasalahan yang sama dengan jumlah siswa 1-10 anak dan dalam hal ini biasanya guru bimbingan dan konseling mendapat informasi dari guru-guru, wali kelas dan teman-temannya sendiri, kemudian siswa yang mempunyai permasalahan yang sama itu langsung berkonsultasi ke guru bimbingan dan konseling contohnya masalah penyesuaian diri ini. Konseling kelompok yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung ini biasanya dilakukan di dalam perpustakaan.
- 2) Guru Bimbingan Konseling mulai memberikan pengarahan kepada siswa-siswi tersebut dan guru BK meminta agar siswa-siswi

tersebut berdiskusi dengan yang lainnya dan dalam hal ini anggota kelompok mulai terbuka dengan masalahnya.

- 3) Setelah semuanya anggota kelompok itu terbuka dengan masalahnya itu di sini guru bimbingan dan konseling mulai menyusun langkah- langkah tindakan yang harus dilakukan contohnya siswa-siswi itu di beri motivasi- motivasi, transfer pengalaman, pemahaman tentang dirinya dan sekitarnya, penanaman tentang pentingnya kebersamaan, menanamkan sifat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.
- 4) Setelah itu anggota kelompok mulai melakukan perubahan- perubahan tingkah laku dan transfer pengalaman antar anggota kelompok dengan begitu anggota kelompok dapat memberikan umpan balik dengan anggota kelompok yang lain dan saling memberi masukan.


B. Pembahasan

Pembahasan ini merupakan hasil data atau informasi yang sudah disajikan pada pembahasan sebelumnya yang diperoleh dari interview dan observasi dengan pihak terkait di SMK N 7 Bandar Lampung. Berdasarkan judul maka akan di temukan

data-data tentang peran bimbingan pribadi-sosial terhadap penyesuaian diri siswa hal ini merupakan pekerjaan yang telah diproses dalam aktifitas penelitian yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penulis mencoba menganalisa data sesuai dengan temuan-temuan dilapangan yang dihubungkan dengan teori yang ada dari penelitain yang penulis lakukan di SMK N 7 Bandar Lampung, maka peneliti menemukan temuan adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan pribadi-sosial



Secara umum tujuan dari bimbingan pribadi-sosial yaitu diarahkan untuk menetapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam mengenai masalah- masalah dirinya. Bimbingan ini mengarah pada layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memperhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan informasi dan orientasi dan pencapaian layanan dari program Bimbingan pribadi-sosial dalam pencapaiannya sudah cukup baik, jadi secara garis besar guru pembimbing di SMK N 7 Bandar Lampung telah memberikan semua layanan yang seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa.

Bahwa kegiatan bimbingan dan konseling terutama dalam bimbingan pribadi-sosial yaitu meliputi pemantapan dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan, pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai system etika dan nilai, serta apresiasi seni, pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohani maupun jasmaniah, termasuk perencanaan hidup berkeluarga, pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, efisien dan produktif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan atau kerja produksi maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di

luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi rumah, sekolah dan lingkungan serta upaya pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari sekian banyak bidang yang diberikan itu kurang lebih sudah terlaksana dengan baik melalui buku pedoman wawancara dan observasi yang mana dari buku itulah dapat diketahui baik pemahaman diri, pemahaman tentang konsep diri, pemantapan sikap dan kemampuan mengembangkan hubungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

Metode yang yang dipakai oleh guru bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung yaitu menggunakan observasi, wawancara dan analisa, jadi dari data itulah bimbingan pribadi-sosial dapat dilakukan untuk mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Dari situlah dapat diketahui konseling apa yang cocok untuk digunakan baik menggunakan konseling individu maupun konseling kelompok. Lebih jelasnya dapat dilihat dilampiran.

Dari data dan informasi yang diterima bahwa untuk bimbingan pribadi-sosial dalam mengetahui permasalahan baik yang bersifat pribadi maupun sosial yang dihadapi oleh siswa biasanya di dapat dari guru-guru mata pelajaran, wali kelas, teman .dan ada pula yang dari buku

problem check list. Dari data yang sudah terkumpul itulah guru bimbingan dan konseling langsung memberi bimbingan dan arahan biasanya dilaksanakan di dalam ruangan bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan mekanisme penanganan siswa biasanya dari pihak BK berkerja sama dengan guru- guru, wali kelas dan wali murid baik dalam masalah pribadi, sosial, belajar guru bimbingan dan konseling memanggil wali murid dari siswa tersebut, dan dalam hal ini guru bimbingan dan konseling menghadapi suatu kendala yang mana orang tua wali murid jarang merespon surat panggilan dari pihak BK, oleh karena itulah program sedikit kurang maksimal karena keterlambatan penyelesaian dari masalah siswa itu sendiri.

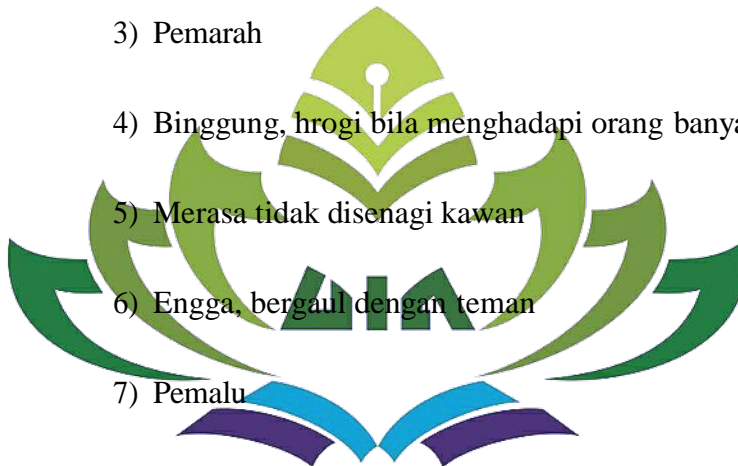
2. Penyesuaian Diri

Sebagaimana telah dikemukakan oleh guru bimbingan dan konseling bahwa Penyesuaian diri adalah “adaptasi” baik dari segi pribadi maupun sosial baik disekolah maupun dimasyarakat. Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori penyesuaian diri yang bersifat pribadi dan sosial. Kondisi penyesuaian diri di SMK N 7 Bandar Lampung yaitu dengan di adakannya MOS (Masa Orientasi Siswa), ekstrakurikuler, serta memberi kesempatan untuk berkonsultasi langsung dengan guru-guru di sekolah.

Dalam uraian laporan penelitian ada beberapa faktor yang mempengaruhi masalah dalam penyesuaian diri yang dialami siswa kelas X antara lain :

a. Faktor intern (dari dalam diri)

- 1) Bersifat pemalu
- 2) Mudah tersinggung
- 3) Pemarah
- 4) Binggung, hrogi bila menghadapi orang banyak
- 5) Merasa tidak disenagi kawan
- 6) Engga, bergaul dengan teman
- 7) Pemalu
- 8) Kurang percaya diri



b. Faktor ekstern

- 1) Asal sekolah
- 2) Tinggal dengan nenek dan tidak dengan orang tua
- 3) Pengaruh pergaulan teman dari luar sekolah
- 4) Pelajaran yang semakin banyak


3. Peran Bimbingan Pribadi Social Terhadap Penyesuaian Diri Siswa

Analisa tentang peran Bimbingan dan Konseling terhadap penyesuain diri siswa.

Bahwa peran bimbingan dan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung ini yaitu menggunakan konseling individual dan kelompok untuk memaksimalkan bimbingan pribadi-sosial dalam menaganai permasalahan khususnya dalam hal penyesuaian diri siswa yang mana dalam hal memberikan pemahaman tentang diri, pemahaman tentang kelemahan diri, pemantapan berhubungan dan bertingkah laku dengan teman. Selain itu dala m pemecahan masalah yang ada dibimbingan pribadi-sosial ini mempunyai tugas khusus membantu siswa agar mencapai perkembangan optimal, maka pemberian bimbingan pribadi-sosial yaitu melalui konseling, yaitu konseling individual dan kelompok yang mana kedua konseling ini sangat bagus sekali untuk mengatasi sikap yang tidak baik seperti minder, kurang percaya diri, merasa tidak berguna khususnya di dalam kelas.

Dalam konseling individu antara lain siswa datang ke konselor dengan beberapa permasalahan yang timbul di benaknya, siswa mulai menceritakan segala macam permasalahannya baik yang sifatnya

pribadi maupun dengan temannya, setelah siswa tersebut mengeksplorasi semua permasalahannya kemudian guru bimbingan dan konseling mulai memberikan pandangan-pandangan sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa tersebut. Kemudian setelah guru bimbingan dan konseling memberikan pengarahan seperti di atas maka siswa mulai membuka diri dan mulai mengambil keputusan, dalam hal ini konseling hanya sebagai fasilitator sedangkan keputusan semuanya ada di tangan siswa tersebut



Sedangkan konseling kelompok antara lain Prakonseling : pembentukan kelompok yaitu terdiri dari siswa-siswi mengalami permasalahan yang sama dengan jumlah siswa 1-10 anak dan dalam hal ini biasanya guru bimbingan dan konseling mendapat informasi dari guru-guru, wali kelas dan teman-temannya sendiri. Tahap permulaan (Orientasi dan Eksplorasi) yaitu guru bimbingan konseling mulai memberikan pengarahan kepada siswa-siswi tersebut dan guru bimbingan konseling meminta agar siswa-siswi tersebut berdiskusi dengan yang lainnya, Tahap transisi yaitu siswa mulai merumuskan masalah-masalahnya dan sudah mulai terbuka. Tahap kerja- kohesi dan produktifitas yaitu guru bimbingan dan konseling mulai menyusun langkah-langkah tindakan yang harus dilakukan contohnya siswa-siswi itu diberi motivasi- motivasi, transfer pengalaman, pemahaman tentang

dirinya dan sekitarnya, Tahap akhir (konsolidasi dan terminasi) yaitu disini siswa mulai melakukan perubahan-perubahan tingkah laku.

Dengan dilaksanakannya bimbingan pribadi-sosial ini dapat dihasilkan yaitu pertama, siswa-siswi sudah bisa mulai memahami dan sadar akan kemampuan dirinya, baik di dalam lingkungannya maupun pembelajarannya serta dapat bersosialisasi dengan baik. Tetapi dalam hal penyesuaian dirinya siswa perlu membutuhkan waktu yang tidak sedikit karena hal itu membutuhkan proses dan berkelanjutan. Kedua, siswa-siswi sudah bisa menempatkan dirinya dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dapat menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sadar akan kelemahan dirinya sehingga untuk melengkapai hal itu perlu adanya sosialisai (berhubungan) dengan teman-temannya, tanpa membeda-bedakan peran dan status dengan kata lain saling mengisi dan menghargai, sedangkan dalam hal pribadinya siswa-siswi lebih mudah dalam bergaul, mudah berkomunikasi (tidak canggung), lebih percaya diri, lebih bisa menempatkan dirinya, lebih mene rima masukkan dari orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang ada pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Layanan Knseling Pribadi-Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMK N 7 Bandar Lampung yakni menggunakan konseling individual. Dan dalam hal ini pencapaian hasil dari bimbingan belum bisa dilihat secara maksimal karena butuh proses sehingga membutuhkan waktu yang lama dan berkelanjutan. Layanan Konseling Pribadi-Sosial yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung adalah meliputi : pemantapan dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produkif, baik dalam kehidupannya sehari- hari maupun untuk peranannya dimasa depan, pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha- usaha penanggulangannya, pemantapan kemampuan

mengambil keputusan dan mengarahkan diri secara mandiri sesuai system etika dan nilai, serta apresiasi seni, pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohania maupun jasmaniah, termasuk perencanaan hidup berkeluarga, pemantapan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan secara efektif, efisien dan produktif, pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan kreatif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan atau kerja produksi mapupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman tentang peraturan, kondisi rumah, sekolah dan lingkungan serta upaya pelaksanaanya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun layanannya yaitu menggunakan layanan informasi dan orientasi. Dan dalam hal ini bimbingan pribadi-sosial telah terlaksana dengan cukup baik Namun dalam hal ini ada beberapa program yang belum terlaksana dengan maksimal.

2. Bahwa kondisi Penyesuaian diri di SMK N 7 Bandar Lampung bahwa penyesuaian diri yang ada di kelas X terutama pada ketiga anak yang peneliti jadikan unit analisis yaitu kurang begitu bisa menyesuaikan diri baik dalam bergaul maupun dalam pelajaran yang ada di mana pada kelas X ini adalah termasuk kelas unggulan sehingga rasa persaingan antara individu sering terjadi untuk menjadi yang lebih baik oleh sebab itu bagi yang merasa dirinya tidak populer atau susah dalam menyesuaikan diri sering merasa minder, kurang percaya diri, pemalu dan lain- lain. Oleh karena itu untuk menjembatani masalah penyesuaian diri ini pihak bimbingan konseling mempunyai cara yaitu dengan memberikan layanan informasi dan orientasi kepada siswa-siswi baru yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung selain itu juga di adakannya MOS (Masa Orientasi Siswa), ekstrakurikuler, konsultasi langsung dengan guru-guru mata pelajaran.

B. Saran

Dari paparan dan kesimpulan pada halaman sebelumnya ada beberapa saran yang penulis dapat berikan sebagai bahan pertimbangan dan urun masuk kepada lembaga sebagai berikut :

1. Kepada sekolah SMK N 7 Bandar Lampung hendaklah segera menunjuk tenaga khusus yang hanya menangani masalah ke BK-an saja, jangan dicampur dengan tugas lain, meningat beratnya tugas BK dan semakin majunya SMK N 7 Bandar Lampung yang jelas semakin lama akan semakin kompleks pula permasalahan siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan kebijakan berupa tambahan jam masuk kelas kepada guru bimbingan dan konseling sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan program, layanan serta bimbingan konseling di SMK N 7 Bandar Lampung.
3. Bimbingan konseling hendaknya lebih intens lagi menghadapi dan menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa-siswi yang ada di SMK N 7 Bandar Lampung.

Lampiran-Lampiran



A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SELAYANG PANDANG SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (TERPADU) di Bandar Lampung, didirikan sesuai dengan Nota Kesepahaman (MoU) antara Direktorat Pembinaan SMK Ditjen. Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Walikota Bandar Lampung Nomor : 8354/D3.4/KU/2012 dan Nomor 18.I/PK/HK/2012 tanggal 23 Mei 2012 Perihal Kerjasama mendirikan Unit Sekolah Baru (USB) SMK dengan Bidang Studi Keahlian : (1). Teknologi Informasi dan Komunikasi, (2) Teknologi dan Rekayasa, (3). Kesehatan, (4). Agrobisnis dan Agroteknologi.

Dalam Rangka terwujudnya SMK Baru, Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Mengangkat Tim Pendiri dan Tim Perencana Tim Pendiri Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung No : 420 / 3165 / 08 / 2012 tanggal 28 September 2012, dengan susunan sebagai berikut :

1.	Drs. SUKARMA WIJAYA	Kepala Dinas Pendidikan / Penanggung Jawab
2.	RIYUZEN P. TUALA, S.Pd., M.Pd.	Kabid Dikmen / Pengarah
3.	MARGIONO, S.Pd.	Kasi SMK / Pengarah
4.	Drs. OTONG HIDAYAT, M.Pd.	Ka SMK PGRI 2 B. Lampung / Ketua Tim Pendiri
5.	KUSNADI, ST.	Gr. SMKN 2 B. Lampung / Sekretaris I
6.	M. MAKMUN, S.Pd.	Gr. SMKN 5 B. Lampung / Sekretaris II
7.	Drs. MUNZIR SURO	Gr. SMKN 4 B. Lampung / Bendahara
8.	DIDIK PERMANA, S.Pd.	Gr. SMKN 2 B. Lampung / Ka Unit Pendidikan
9.	Drs. NURHASAN, M.Pd.	Gr. SMK PGRI 2 B. Lampung / Ka Unit Sarpras

Sedangkan Tim Perencana sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Nomor : 420 / 3166 / 08 / 2012 tanggal 28 September 2012, dengan susunan sebagai berikut :

1.	Drs. SUKARMA WIJAYA	Kepala Dinas Pendidikan / Penanggung Jawab
2.	RIYUZEN PRAJA TUALA, S.Pd.,M.Pd.	Kabid Dikmen / Pengarah
3.	MARGIONO, S.Pd.	Kasi SMK / Pengarah
4.	M. SUKRI NAWAWI, ST.	Unsur Masyarakat / Ketua Tim Perencana
5.	SALAHUDDIN, ST., M.Pd.	Gr. SMKN 2 Bandar Lampung / Anggota
6.	SUWITO, ST.	Gr. SMKN 2 Bandar Lampung / Anggota
7.	EDY IRAWAN	Unsur Masyarakat Bandar Lampung / Anggota

Pendirian SMK Negeri 7 Bandar Lampung dimaksudkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada lulusan SMP/MTs. Yang ingin melanjutkan studinya ke SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dengan mendayagunakan potensi Sumber daya kedua belah pihak dan masyarakat setempat.

Selanjutnya sesuai dengan Surat Perjanjian Kerjasama Antara Kasi Sarana dan Prasarana sebagai Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Peyediaan dan Peningkatan Layanan Pendidikan Subdit Sarana dan Prasarana Ditjen Pembinaan SMK dengan Ketua Tim Pendiri USB_SMK Negeri 7 Bandar Lampung Nomor : 837/D3.4/Kep/KU/2012 tanggal 19 Nopember 2012, disepakati pemberian Bantuan Pembangunan USB Bandar Lampung,- SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dan Peletakan Batu Pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013. Oleh Walikota yang diwakili oleh Bapak Sekretaris Daerah Kota Bandar Lampung.

Perensmian Pembangunan dan operasional SMK Negeri 7 Bandar Lampung dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2013 oleh Bapak Walikota Bandar Lampung Drs. H. HERMAN HN, MM.

Pada tahun pelajaran 2014/2015, sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung Nomor : 420/1715/IV.40/2014 tanggal 12 Juni 2014 di buka Program Keahlian Bisnis Manajemen.(meliputi Akuntansi, Perbankan, Administrasi Perkantoran dan Tataniaga/Manajemen Bisnis), pembukaan Program keahlian ini dimaksudkan dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat akan program keahlian dimaksud.

B. PROGRAM UNGGULAN SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

SMK Negeri 7 Bandar Lampung merupakan salah satu SMK Terpadu di Kota Bandar Lampung, dengan mengembangkan berbagai kompetensi keahlian seperti yang telah di kemukakan di bagian depan.

Luas Area tanah untuk pengembangan pembangunan gedung (Ruang kantor, Ruang Kelas dan Ruang Praktek) mencapai lebih dari 5 hektar, merupakan SMK Negeri yang memiliki area tanah terluas di Bandar Lampung

Berdasarkan hal tersebut maka program yang akan di unggulkan di SMK Negeri 7 bandar lampung sebagai berikut:

- ❖ SMK Negeri 7 Bandar Lampung, dimasa mendatang diproyeksikan untuk dijadikan sebagai sekolah pusat pengembangan *Teknologi Rekayasa* (Proyek mobil Nasional)
- ❖ Pusat Pengembangan *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, melalui program Keahlian Multimedia dan Teknik Produksi dan Penyiaran Televisi, maka diharapkan ada Pusat Pelatihan Pertelevisissn (Pemancar TV Pendidikan SMKN 7 Bandar lampung)
- ❖ Pusat pendidikan Kesehatan Tingkat Sekolah Menengah

C. LOGO DAN LAMBANG SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

1. Tameng : melambangkan perisai diri yang kokoh dan kuat, mengandung pengertian “*Pendidikan*” merupakan investasi dan perisai diri kehidupan di masa depan
2. Lingkaran bergerigi dan Bola Dunia : melambangkan bekerja terus menerus untuk mencapai cita cita.
 - Lingkaran bergerigi menggambarkan Bidang Keahlian Keahlian Teknologi dan Rekayasa, bekerja terus menerus dan berinovasi.
 - Bola Dunia menggambarkan Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, yang berotasi secara terus menerus sepanjang hayat.
3. Bunga Wijaya Kesuma : Melambangkan keabadian / kesehatan hidup, dan menggambarkan Bidang Keahlian Bidang Studi Keahlian Kesehatan
4. Buku : Buku adalah jendela dunia, buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, buku juga bisa jadi alat perantara kita menjadi sukses.
 Dalam Logo ini menggambarkan Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen
5. Padi (11 butir), Obor (1 buah) dan Kapas (13 helai) : Melambangkan kesejahteraan dan pelita / penerangan kehidupan, dan dapat diartikan / diasumsikan sebagai Tanggal bulan dan tahun pendirian / peletakan batu pertama pembangunan SMK Negeri 7 Bandar Lampung oleh Bapak Walikota Bandar Lampung , yaitu : tanggal 11 Januari 2013
6. Tugu Adipura : melambangkan Kota Bandar Lampung, dimana SMK Negeri 7 berada

7. Tulisan ACASANA DILAH NING RAHAYU : mengandung arti ACASANA = pengetahuan, DILAH = pelita / lampu, NING = sebagai imbuhan “ke”, dan RAHAYU = Bahagia.

Jadi ACASANA DILAH NING RAHAYU jika diartikan secara keseluruhan yaitu : “ Pengetahuan adalah Pelita Kebahagiaan”

D. BIDANG KEAHLIAN SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

Bidang Keahlian / Program studi Keahlian yang dibuka dan di kembangkan di SMK Negeri 7 Bandar Lampung sejak dibuka dan untuk masa mendatang sebagai mana daftar sebagai berikut ;

PROGRAM KEAHLIAN SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

NO.	BIDANG STUDI KEAHLIAN	PROGRAM STUDI KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN
1	Teknologi dan Rekayasa	1. Teknik Otomotif	1. Teknik Kendaraan Ringan 2. Teknik Sepeda Motor 3. Teknik Alat Berat 4. Teknik Perbaikan Bodi Otomotif
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	2. Teknik Komputer dan Informatika 3. Teknik Broadcasting	5. Rekayasa Perangkat Lunak 6. Teknik Komputer dan Jaringan 7. Multimedia 8. Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian dan Radio
3	Kesehatan	4. Keperawatan 5. Kefarmasian	9. Keperawatan Kesehatan 10. Keperawatan Gigi 11. Analisis Kesehatan 12. Farmasi
4	Bisnis dan Manajemen	1. Administrasi	13. Administrasi Perkantoran
		2. Keuangan	14. Akuntansi
		3. Tata Niaga	15. Pemasaran

E. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN SMKN 7 BANDAR LAMPUNG

1. VISI

Taat bereligi, unggul dalam prestasi, terampil dan kompeten dalam persentasi

2. MISI

- 1) Mempersiapkan siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai tuntutan lapangan pekerjaan dan dapat memperoleh pendidikan lebih lanjut
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwan siswa
- 3) Mempersiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Mempersiapkan siswa untuk bersaing di era globalisasi
- 5) Meningkatkan keterampilan / kompetensi siswa sesuai bidang keahliannya.

3. TUJUAN SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

- 1). Meningkatkan mutu proses pembelajaran
- 2). Menciptakan suasana akademik yang kondusif
- 3). Menyelenggarakan kurikulum SMK yang sesuai kebutuhan pasar global
- 4). Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Fasilitas, Sarana dan Prasarana pembelajaran.
- 5). Menjalin kerjasama kemitraan yang strategis dengan pihak lain (Du/Di/Intitusi) dalam upaya pengembangan SMK.

4. SASARAN

- 1). Meningkatnya mutu proses pembelajaran
- 2). Terciptanya suasana akademik yang kondusif
- 3). Terselenggaranya kurikulum SMK yang sesuai kebutuhan pasar global
- 4). Meningkatnya kualitas Sumber Daya Manusia, Fasilitas, Sarana dan Prasarana pembelajaran.
- 5). Terjalinnnya kerjasama kemitraan yang strategis dengan pihak lain (Du/Di/Intitusi) dalam upaya pengembangan SMK

F. TUJUAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

1. TUJUAN UMUM SMK

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bagian dari pendidikan Menengah dalam sistem Pendidikan Nasional bertujuan :

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap propisional;
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir , mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri;
- 3) Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri (bekerja untuk dirinya sendiri) dan / atau untuk mengisi kebutuhan dunia kerja;
- 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

2. TUJUAN PEMBELAJARAN NORMATIF

Pembelajaran Program Normatif bertujuan agar siswa mampu :

- a) Memahami dan menghayati nilai – nilai pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara ;
- b) Memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kepercayaannya masing – masing dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara ;
- c) Memahami bentuk , makna dan fungsi bahasa dan sastra Indonesia, serta dapat menggunakannya dengan tepat untuk bermacam – macam tujuan / keperluan;
- d) Memahami prinsip – prinsip kesehatan dan kesegaran jasmani serta menguasai teknik ,strategi dan praturan yang berkaitan dengan berbagai cabang olah raga
- e) Memahami perkembangan masyarakat Indonesia dan di luar Indonesia pada masa lampau sampai masa kini .

3. TUJUAN PEMBELAJARAN ADAPTIF

Program pembelajaran adaptif bertujuan menyiapkan tamatan untuk menjadi tenaga kerja yang memiliki bekal penunjang bagi penguasaan keahlian profesi dan bekal kemampuan pengembangan diri untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. TUJUAN PEMBELAJARAN PROGRAM KEAHLIAN

Program keahlian sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa / tamatan :

- a) Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian
- b) Mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, khususnya Akuntansi;
- c) Menjaga tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, khususnya Akuntansi ;
- d) Menjadi warga negara yang produktif , Adaptif , dan kreatif

G. UNSUR PIMPINAN SMK NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG

1. KEPALA SEKOLAH, WAKA SEKOLAH, KA TU dll.

NO	NAMA GURU / NIP / JABATAN / GOL / NUPTK	JABATAN
1.	Drs. OTONG HIDAYAT, M.Pd NIP. 19590918 198503 1 006 Guru Utama Muda / IV-c NUPTK: 9250737639200013	Kepala sekolah
2.	SUDARMI, S.Pd. NIP. 19640824 198703 2 024 Pembina 1V /a	Waka Bidang : Kesiswaan
3.	Hj. DEWI NINGSIH,S.Pd. M.Pd NIP. 19720913 199720 2 002 Pembina Tk I 1V /b	Waka Bidang : Kurikulum
4.	Dra. EMA AGUSTINA, M.Pd. NIP . 19670819 199403 2 007 Pembina 1V /a	Waka Bidang : Humas dan HKI
5.	DWI ARTINI SE.M.Pd NIP. 19690831200012 2 002 Penata TK I III/d	Waka Bidang : Sarana & Prasarana
6	ARIS ASRORI, S.Pd. NIP. 19760509 200902 1 001 Penata, III/c	Waka Bidang : Manajemen Mutu
7	R.DADY HERMAWAN,SE NIP. 19701208 199802 1 001	Kepala Tata Usaha

NO	NAMA GURU / NIP /JABATAN / GOL / NUPTK	JABATAN
	Penata Muda, III/a	
8	Dra. LAILY ROSUNA, M.Pd. NIP. 19610726 199003 2 001 Penata Muda, III/a	Koordinator BK
9	NANANG WINANTO, S.Pd. NIP. 19770620 200902 1 002 Penata Muda, III/a	Ka. Perpustakaan
10	NURAIIDA, S.Pd. NIP. 19781125 200501 2 008 Penata Muda, III/a	Ka. Unit Produksi
11	YULIANA S.Pd. Ekop. NIP. 19770711 200903 2 005 Penata Muda, III/a	Ka. BKK
12	TIWUK MARIANA, ST NIP. 19810430 200902 2 001 Penata Muda, III/a	Koordinator IT
13	RACHMAT SYAHRI NIP. -	OPERATOR IT

2. KETUA PROGRAM KEAHLIAN

NO	NAMA GURU / NIP /JABATAN / NUPTK	JABATAN
1.	NANDA RAHARJA, S.Pd. NIP. 19800104 200902 1 002 Penata Muda Tk.I, III/b	Kaprodi : Teknik Kendaraan Ringan (TKR)
2.	BAMBANG SISWAHYUDI, ST	Kaprodi : Teknik Kendaraan Ringan (TSM)
3.	SUGENG TESTANTO, ST.	Kaprodi : Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
4.	VIKTORIA SUSILAWATI, S.Kom. NIP. 19781214 200502 2 002 Penata Tk.I, III/d	Kaprodi : Multimedia (MM)
5.	RIKA LUKITA, S.Kep. N.S	Kaprodi : Keperawatan (Kp)
6.	RAMADHAN.T,S.Farm, M.Si.Apt.	Kaprodi : Kefarmasian (Kf)
7	SRI WIDAYATI, SE., M.Pd. NIP. 19720930 200604 2 003 Penata Tk.I, III/d	Kaprodi : Akuntansi (AK)

3. WALI KELAS

NO	NAMA GURU / NIP /JABATAN / NUPTK	JABATAN
1.	WAHYUDI, S.Pd.I.,M.Pd.I. NIP. 19811025 201001 1 008 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XII TKR
2.	LAIDIYAWATI, S.Pd. NIP. 19760916 200804 2 001 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XII TSM
3.	TIWUK MARIANA, S.Pd. NIP. 19810430 200902 2 001 Penata, III/c	Wali Kelas XII TKJ-1
4.	ENDAH SUKAPTI, S.Pd. NIP. 19750323 200902 2 002 Penata, III/c	Wali Kelas XII TKJ-2
5.	ARI INDRIANI, S.Pd. NIP. 19830321 200902 2 004 Penata, III/c	Wali Kelas XII MM
6.	NURAIMA, S.Pd. NIP. 19781125 200501 2 008 Penata, III/c	Wali Kelas XI KK
7.	NOVIYANTI PARDINAH, S.Pd. NIP. 19811128 200604 2 011 Penata, III/c	Wali Kelas XI FM
8.	NANANG WINANTO, S.Pd. NIP. 19770620 200902 1 002 Penata, III/c	Wali Kelas XI TKR
9.	SRI LESTARI, S.Pd. NIP. 19750102 200604 2 015 Penata, III/c	Wali Kelas XI TSM
10.	RHINA PUTRIANA, S.Pd.,M.Pd. NIP. 19870719 201001 2 015 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XI TKJ
11.	MELY OCTAVIANI, S.Kom. NIP. 19821013 200804 2 001 Penata, III/c	Wali Kelas XI MM
12.	ENY SETYAWATI, ST. NIP. 19810826 201101 2 002 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XI KK
13.	DIANA VIVIANA, S.Pd. NIP. 19850209 201101 2 004 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XI FM
14.	YULIANA, S.Pd. NIP. 19770711 200903 2 005 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XI AK-1

NO	NAMA GURU / NIP /JABATAN / NUPTK	JABATAN
15.	YENI TRIANITA, S.Pd. NIP. 19820621 201001 2 011 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas XI AK-2
16.	SUKENTI MURDIAH SARI, S.Pd. NIP. - -	Wali Kelas X TKR-1
17.	IBNU MAYAH, S.Ag. NIP. 19730612 200312 1 006 Penata Tk.I, III/d	Wali Kelas X TKR-2
18.	SUHERNI, S.Pd.,M.Pd. NIP. 19750530 200902 2 001 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas X TSM
19.	FITRIA YUNITA, S.Pd. NIP. 19850608 201001 2 023 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas X TKJ
20.	NURMALA SARI, S.Pd. NIP. - -	Wali Kelas X MM
21.	DEDE DWI ASTUTI, S.Pd. NIP. 19830731 200902 2 006 Penata, III/c	Wali Kelas X KK
22.	DWI ARYANTI, S.Pd. NIP. 19850128 200902 2 003 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas X FM
23.	NURAINI, S.Pd. NIP. 19741011 200902 2 004 Penata Muda Tk.I, III/b	Wali Kelas X AK-1
24.	ARINI, S.Pd. NIP. 19870919 201001 2 014 Penata Muda, III/a	Wali Kelas X AK-2

INSTRUMEN PENGUKURAN INTERAKSI SOSIAL

A. Identitas Responden

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan di bawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini. Nyatakan pendapat anda dengan membubuhkan tanda contreng (√) pada kolom yang sesuai.
3. Jawaban :
SL : Bila anda selalu mengalami
SR : Bila anda sering mengalami
KD : Bila anda kadang-kadang mengalami
TP : Bila anda tidak pernah mengalami
4. Angket ini dijamin sangat rahasia dan tidak berpengaruh pada kegiatan akademik dan non akademik.

C. Angket Interaksi Sosial

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	saya akan bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang status sosial teman saya.				
2	Pada saat berdiskusi saya berusaha aktif untuk mengemukakan pendapat saya.				
3	Saya selalu dapat bekerjasama dengan orang yang jauh lebih tua dari saya				
4	Saya termasuk tipe orang yang kurang suka mengikuti kegiatan kelompok yang ada di sekolah.				
5	Saya lebih suka berdiam diri dalam diskusi kelompok				
6	Saya sadar kalau saya mempunyai kelemahan, dan saya tahu betul apa kelebihan saya.				
7	Saya sebisa mungkin selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
8	Saya suka mengerjakan soal latihan dengan berdiskusi bersama teman-teman				

9	Saya ikut mengerjakan piket kelas sesuai dengan jadwal yang telah dibuat				
10	Saya akan dengan senang hati membantu jika ada teman yang meminta saya untuk menjelaskan tentang hal yang belum dipahami oleh teman saya				
11	Saya merasa perlu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun saya tidak mengenalnya.				
12	Jika ada teman sekelas yang lupa membawa alat tulis, maka saya akan meminjaminya dengan senang hati.				
13	Setiap belajar kelompok, saya menganggap teman yang lain sebagai partner yang mempunyai hak sama				
14	Saya selalu tanggap jika terjadi suatu masalah saya akan segera menyelesaikan				
15	Saya selalu menjadi pendengar yang baik, dalam mendengarkan curhatan teman saya				
16	Pada saat praktikum ada teman berselisih, maka mereka saya biarkan saja.				
17	Saya tidak mau meminjamkan barang-barang milik pribadi, karena takut rusak atau hilang.				
18	Dengan adanya kelemahan pada diri saya maka saya akan akan menendengarkan pendapat dari orang lain.				
19	Kalau saya berhasil dalam mempelajari sesuatu maka saya tidak akan berbagi pengetahuan dengan teman-teman saya.				
20	Saya suka memaksakan kehendak pada orang lain				
21	Saya sangat marah, apabila teman saya menghilangkan barang kesayangan saya				
22	Saya akan merasa iba jika ada teman saya yang terkena musibah.				
23	Saya selalu berfikir negatif tentang teman yang tidak saya sukai				

24	Saya selalu menyapa guru, baik di sekolah maupun diluar sekolah jika bertemu				
25	Saya selalu memberikan dorongan positif, ketika teman saya sedang dalam kesulitan				
26	Dalam bertutur kata, saya selalu berhati-hati agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara.				
27	Saya dapat mengontrol amarah, jika ada teman saya mengolok olok saya.				
28	Saya merasa gembira jika ada teman saya yang mendapatkan nilai baik.				



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN /
LAYANAN
BIMBINGAN DAN
KONSELING PRIBADI-SOSIAL**

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan** : SMK N 7 Bandar Lampung
B. Tahun Ajaran : 2017 – 2018, Semester 1
C. Sasaran Pelayanan : Kelas X
D. Pelaksana : Neni Lestari
E. Pihak Terkait : Kelas X

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal** : 26 September 2017
B. Jam Pembelajaran/ Pelayanan : Sesuai jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 45 menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema** : a. Tema : Sosial
b. Subtema: interaksi sosial
B. Sumber Materi : a. buku
b. internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari)

1. Agar siswa memahami tentang apa sebenarnya interaksi sosial dan menyikapinya secara positif.
2. Siswa bersikap untuk melakukan interaksi social yang positif bersama teman-temannya untuk mendukung kegiatan belajarnya.

B. Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu)

Untuk menghindari, menghilangkan dan mencegah ketidaktahuan, kebingungan dan ketidakpedulian siswa tentang kemampuan interaksi sosial yang bisa terjadi kepada siapa saja, jika remaja tersebut tidak pandai dan tidak tanggap terhadap fenomena yang terjadi di sekelilingnya.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Bimbingan Konseling (Topik Tugas)

B. Kegiatan Pendukung : - - - - -

VI. SARANA

A. Media : Tidak menggunakan sarana khusus.

B. Perlengkapan : - - - - -

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A): Apa yang peserta kelompok memahami akan pentingnya berinteraksi sosial
2. *Kompetensi* (K) : Apa yang perlu dilakukan peserta kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial.
3. *Usaha* (U): Bagaimana usaha peserta kelompok untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial yang baik.
4. *Rasa* (R) : Bagaimana perasaan peserta kelompok setelah melakukan bimbingan kelompok dengan membahas terkait dengan kemampuan interaksi sosial.
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Bagaimana kesanggupan peserta kelompok untuk mewujudkan interaksi sosial yang baik dan positif.

B. KES-T, yaitu menghindari, menghilangkan dan mencegah ketidaktahuan, kebingungan dan ketidakpedulian siswa tentang fenomena yang terjadi disekeliling

C Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk dapat melaksanakan hal-hal yang positif dalam hubungan muda-mudi guna meningkatkan kegiatan belajarnya.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN (TAHAP PEMBENTUKAN)

1. Mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik setelah itu dilanjutkan dengan mengajak peserta didik berdoa untuk memulai kegiatan konseling dengan penuh perhatian, semangat dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) dalam mengikuti kegiatan konseling.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian, tujuan dan proses kegiatan layanan konseling yang sedang diselenggarakan. Di sini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh seluruh peserta didik/anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bahwa kegiatan layanan konseling yang sedang diselenggarakan merupakan kelanjutan dari layanan klasikal dengan tema “bidang sosial” dengan pokok bahasan tentang “interaksi sosial”
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan, untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dengan penuh semangat.

B. LANGKAH PENJAJAKAN (TAHAP PERALIHAN)

- a. Mengarahkan perhatian peserta kelompok dari suasana pembukaan ke suasana kegiatan kelompok yaitu, membahas permasalahan yang hendak dikemukakan oleh pemimpin kelompok dalam hal ini yang berperan adalah guru BK/Konselor.
- b. Menanyakan keadaan peserta kelompok apakah telah menerapkan dan mengerjakan di lingkungan sekolah, luar sekolah, apa yang dibicarakan secara klasikal minggu sebelumnya tentang kiat berteman dan bagaimana hasilnya.
- c. Menanyakan kepada peserta kelompok apakah telah siap untuk

membahas topik tugas yang akan dibahas untuk memasuki tahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN (TAHAP KEGIATAN AWAL)

1. Meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan apa yang telah dikemukakan yakni fenomena perilaku.
2. Meminta peserta kelompok memberikan komentar umum terhadap hal-hal yang diungkapkan oleh anggota kelompok yang mereka ketahui mengenai topik bahasan dan apa yang mereka ketahui tentang hal tersebut.
3. Secara khusus meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan hal-hal yang mereka ketahui mengenai topik yang dibahas serta menanyakan pemahaman anggota kelompok berdasarkan AKURS.
4. Semua peserta kelompok diharapkan membahas dengan antusias dengan memberikan saran, ide, tanggapan, mengomentari, mengkritik dan memberikan saran dalam pembahasan materi, secara bersama-sama anggota kelompok dapat menghindari serta tidak terjerumus dan mencegah anggota kelompok dari perbuatan yang menyimpang.
5. Melakukan kegiatan selingan atau *ice breaking* sehingga anggota kelompok lebih akrab.
6. Selama kegiatan pemimpin kelompok memberikan penguatan untuk membangun dinamika kelompok sambil menambahkan hal-hal yang perlu sehingga para peserta kelompok memperoleh wawasan yang bermakna, lengkap dan benar.

D. TAHAP PEMBINAAN (TAHAP KEGIATAN UTAMA)

1. Semua peserta mengemukakan pengalaman mengenai hubungan muda-mudi yang pernah di alami, bisa dari pengalaman pribadi masing-masing.
2. Peserta mengidentifikasi sebanyak mungkin hubungan muda-mudi yang telah dikemukakan anggota kelompok.

3. Pembahasan tentang keterkaitan tersebut dilakukan dalam dinamika BMB3 yang secara aktif diikuti oleh seluruh peserta kelompok.
4. Pemimpin kelompok (PK) setiap memberikan penguatan dan penafsiran bagi hal-hal positif yang berkembang dalam pembahasan dan melawan hal-hal negatif yang terkemukakan.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT (TAHAP KESIMPULAN DAN PENUTUP)

1. Kesimpulan

- a. Menyimpulkan hasil pembahasan dengan mengembangkan hal-hal positif dalam hubungan muda-mudi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.
- b. Dibawah pimpinan pimpinan kelompok, peserta kelompok menegaskan komitmen tentang melaksanakan hal-hal positif dalam hubungan muda-mudi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.

2. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir* : Anggota kelompok berfikir bahwa memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik dapat mempermudah peserta didik dalam proses perkembangan peserta didik. (Unsur A).
- b. *Merasa* : Anggota kelompok merasa senang dengan topik bahasan tersebut karena mereka dapat mengetahui bahwa memiliki kemampuan interaksi sosial dapat mengarahkan ke perilaku yang lebih baik dalam bergaul. (Unsur R).
- c. *Bersikap* : Anggota kelompok bersikap untuk tidak melakukan hal-hal yang menyimpang dalam lingkungan sosial karena dapat merugikan orang lain dan diri sendiri (Unsur U)
- d. *Bersikap* : Anggota kelompok bertindak akan menghindari sedapat mungkin untuk tidak terlibat ataupun terjerumus ke dalam perilaku menyimpang. (Unsur K dan U)

- e. *Bertanggung Jawab* : Anggota kelompok bertanggung jawab untuk menjaga diri sendiri serta teman yang lain agar menjaga tatacara berinteraksi dengan baik. (Unsur S).

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

4. Penutup

Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan diakhiri. Pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok karena telah bersedia mengikuti kegiatan.

Setelah itu pemimpin kelompok menetapkan komitmen akan melakukan bimbingan kelompok lanjutan dalam kesempatan dan waktu yang berbeda dan topik yang berbeda pula. Setelah itu kegiatan diakhiri dengan membaca do" a dan menyanyikan "Sayonara" sambil bersalam-salaman.

5. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Bandar Lampung, 26 September 2017

Guru BK

Peneliti

Dr. Laili Rosuna,M.Pd
NIP.195808251981032004

NENI LESTARI
NPM :1311080089